

**PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN TINJAUAN
PEMROSESAN INFORMASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Putri Amalia Sari
NIM. 204101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN TINJAUAN PEMROSESAN INFORMASI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Amalia Sari
NIM. 204101010034

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN TINJAUAN PEMROSESAN INFORMASI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP.198003062011012009

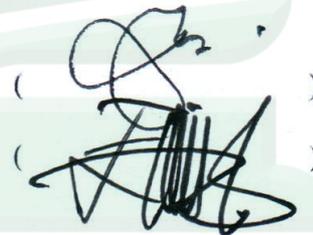
Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag
NIP.198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

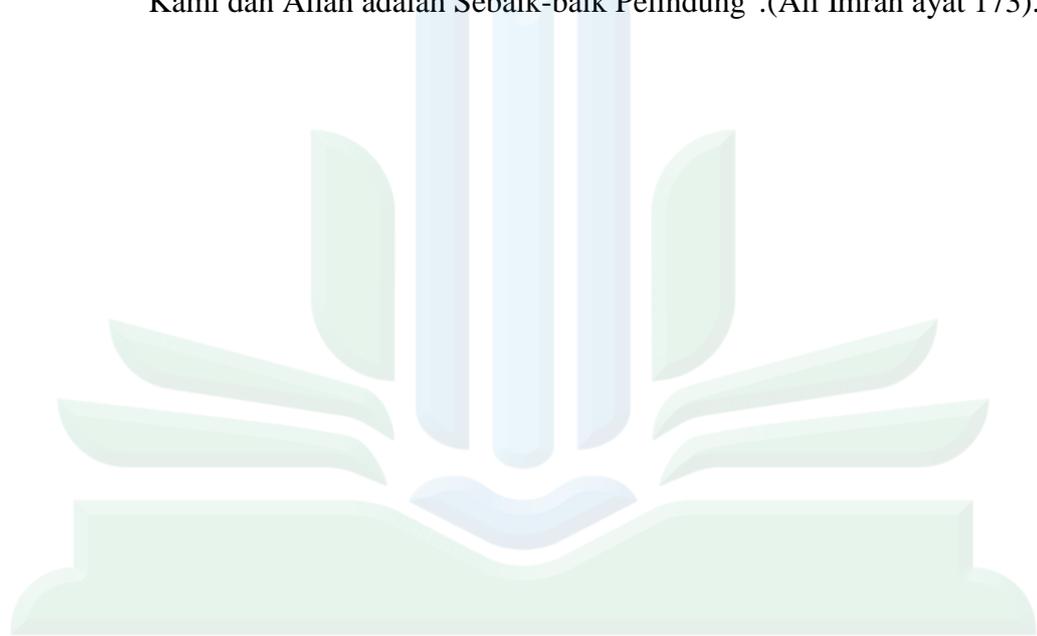


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فزَادَهُمْ إِيمَانًا
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".(Ali Imran ayat 173).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI., Al-Qur'an, Surat Al-Imran Ayat 173, Al-Qur'an Ar-Rahman, (Bandung CV. Mikraj).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu‘alaihi wasallam.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bahrul Ulum dan Ibu Nur Kholidah dengan penuh cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga dan senantiasa mendukung, mendoakan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1 dan menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Adik kandung saya, Achmad Thoriqul Muhadits, Kakek saya Bapak Sari dan Nenek saya Ibu Munawaroh, yang selalu mendukung, dan mendoakan saya dalam menempuh pendidikan S1.
3. Guru guru saya dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu membimbing, memberikan ilmu dan pengarahan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater UIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Proses Menghafal Al-Qur’an Tinjauan Pemrosesan Informasi” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Penulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag, M. Si. selaku Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ari Dwi Widodo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten dalam meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan sampai skripsi dengan baik.
7. Segenap Bapak dan Ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Hafidz, S. Ag, M. Hum. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Penyusun laporan penelitian berupa skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, November 2024

Penulis

ABSTRAK

Putri Amalia Sari, 2024: *Proses Menghafal Al-Qur'an Tinjauan Pemrosesan Informasi.*

Kata Kunci: Menghafal, Pemrosesan Informasi.

Menghafalkan Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang sangat membutuhkan stimulus. Selain mengingat lafad-lafad dan ayat-ayat, penghafal Al-Qur'an memerlukan peta konsep yang menghubungkan antara lafad, kalimat dan maksudnya. Salah satu cara mengeksplorasi penghafalan Al-Qur'an adalah melalui penggunaan persepsi Teori Pemrosesan Informasi. Teori tersebut merupakan salah satu teori yang mengungkap proses pembelajaran kognitif utama yang meliputi pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan bahkan pengambilan beberapa informasi (*retrieval*) dalam konteks agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses dalam menghafal Al-Qur'an? 2) Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi?

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian. 2) Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain. 3) Mengutip data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah. 4) Melakukan konfirmasi atau *cross-check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reliabilitas. 5) Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian. Sementara teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teori, teriangularisasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Proses menghafal Al-Qur'an: bahwa proses menghafal Al-Qur'an erat kaitannya dengan teori pemrosesan informasi, yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan otak. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan konsistensi, fokus, serta disiplin. Proses ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu membaca, mendengar, dan menulis yang diikuti dengan pengulangan untuk menyimpan ayat-ayat ke dalam memori jangka panjang. 2) Dalam proses penerimaan stimulasi ketika seseorang mulai menghafal hingga menyimpan hafalan dalam jangka waktu yang lama sangat relevan dengan proses penyerapan informasi pada manusia. Hal ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang menjelaskan adanya keterkaitan antara tahap penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam menghafal.

DAFTAR ISI

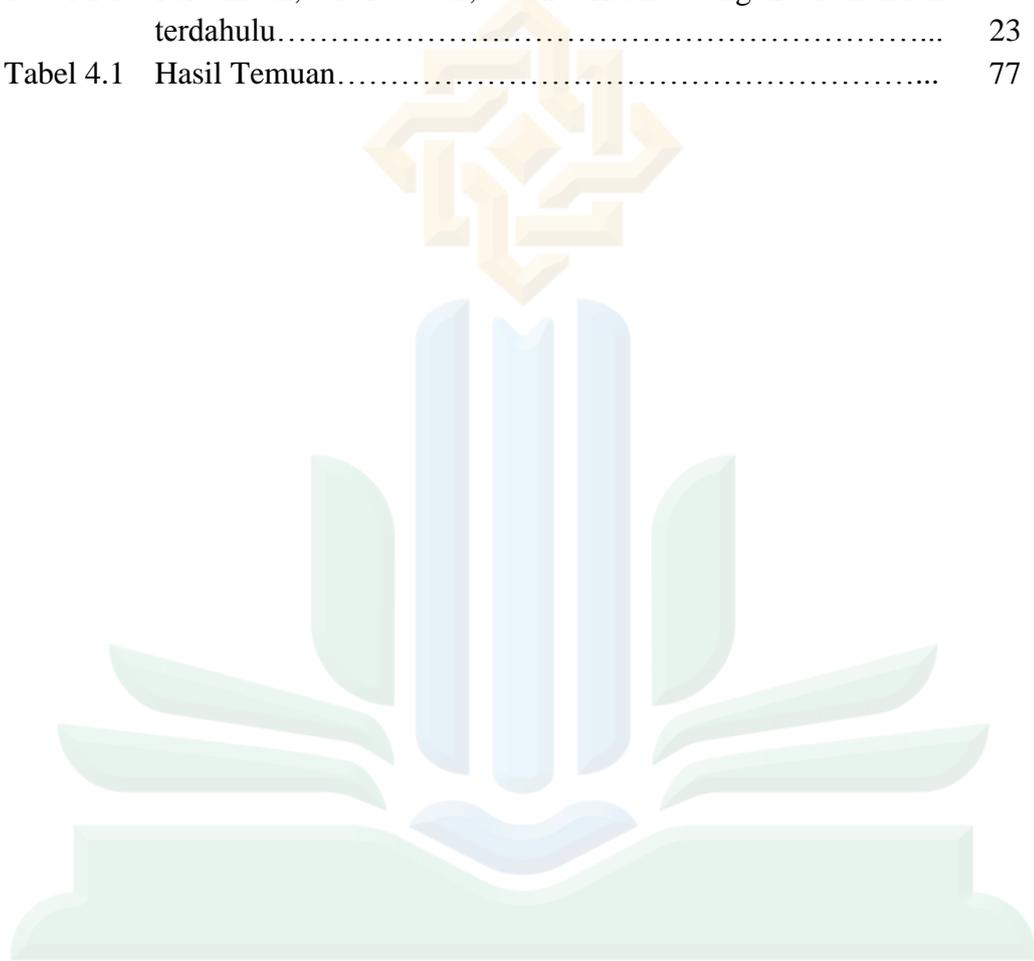
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	28
1. Pemrosesan Informasi	28
2. Menghafal Al-Qur'an	45

BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Sumber Data	66
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Analisis Data	72
E. Keabsahan Data	74
F. Kode Data Refrensi	76
BAB IV PEMBAHASAN	77
A. Proses Menghafal Al-Qur'an	77
B. Proses Menghafal Al-Qur'an Ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi	109
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

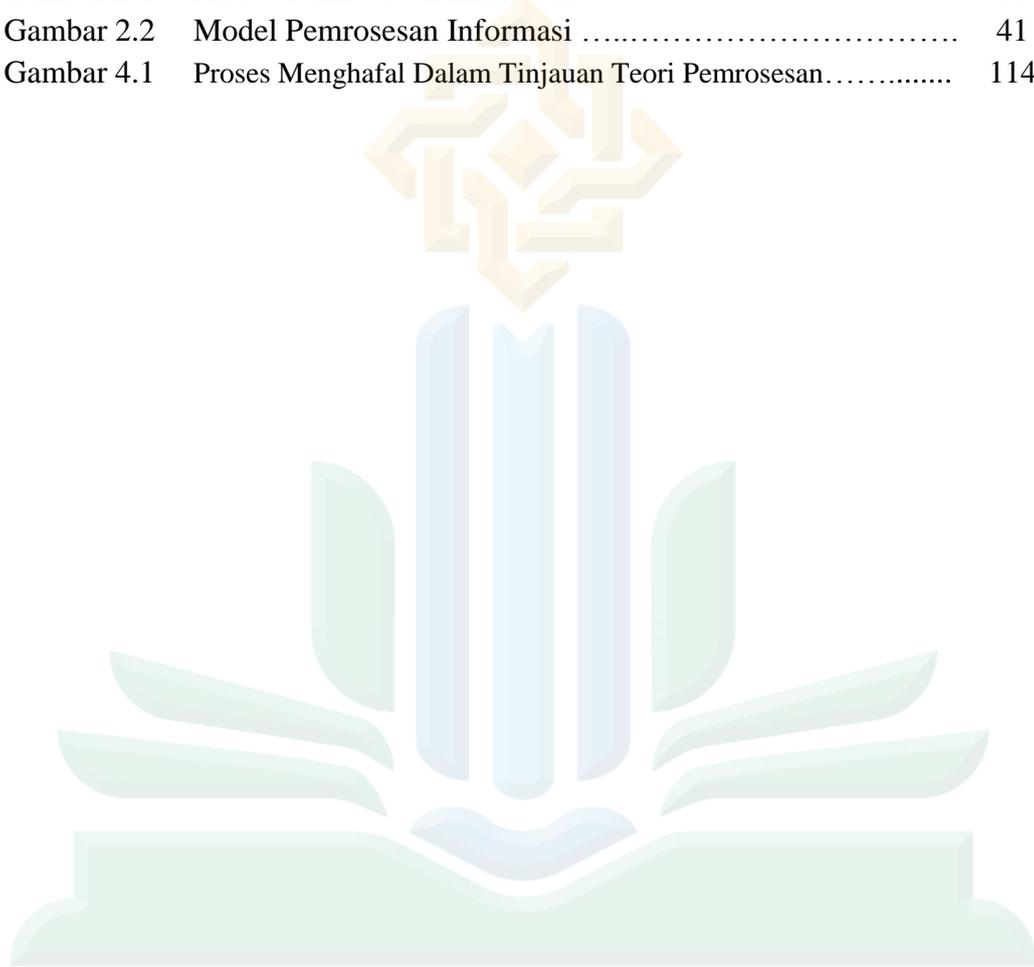
No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan, Perbedaan, dan Hasil dengan Penelitian terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Hasil Temuan.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 2.1	Proses Pemrosesan Informasi	33
Gambar 2.2	Model Pemrosesan Informasi	41
Gambar 4.1	Proses Menghafal Dalam Tinjauan Teori Pemrosesan.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia Muslim di Indonesia dan seluruh dunia, baik dalam aspek budaya, spiritualitas, dan pendidikan. Menghafal Alquran juga merupakan tugas spiritual dan tradisional yang erat kaitannya dengan ketuhanan, dan perlu dicatat bahwa menghafal Alquran bukan hanya sekedar kegiatan mekanis. Sebagaimana dikemukakan oleh Tinggal Purwanto bahwa Al-Qur'an diyakini memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya norma, aturan, ataupun praktik yang berhasil dibangun dalam sebuah interaksi antara Al-Qur'an dengan umat Islam yang senantiasa berkembang sepanjang zaman. Secara jelas, beberapa praktik keagamaan yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Al-Qur'an ini, secara umum, diketahui oleh mayoritas muslim. Meski ada beberapa praktik yang secara spesifik hanya terdapat di daerah atau budaya tertentu. sepanjang sejarah Islam, al-Qur'an ternyata tidak dipahami hanya sebatas teks hukum atau keagamaan semata, tetapi lebih dari itu, dibacakan diperdengarkan, disakralkan, dan dipraktikkan dalam hampir semua aktivitas keseharian.¹

¹ Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed," *Mawa'izh* 1, no. 7 (2016): 103–24.

Salah satu cara mengeksplorasi penghafalan al-Qur'an adalah melalui penggunaan persepsi Teori Pemrosesan Informasi. Teori tersebut merupakan salah satu teori yang mengungkap proses pembelajaran kognitif utama yang meliputi pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storing*), dan bahkan pengambilan beberapa informasi (*retrieval*) dalam konteks agama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum dan Abdul Muhid dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami proses (kognitif) yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual juga memegang peranan penting. Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses kognitif mempengaruhi prestasi dalam menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat kata-katanya saja, namun juga melibatkan proses memori indera, memori jangka panjang dan memori jangka pendek, yang kesemuanya berperan memperkuat hubungan spiritual individu dengan Al-Qur'an.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Icha Fara Diba dan Abdul Muhid bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan metode yang sudah ada sejak zaman Rosulullah. Kesadaran dan manfaat dalam menghafalkan membuat umat Islam semakin banyak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an sangat berkaitan dengan proses kognitif seseorang dimulai dari Terutama faktor psikologis dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya proses encoding (stimulus mulai masuk pada alat indera), storage (penyimpanan

² Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum and Abdul Muhid, "Perkembangan Kognitif Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Perspektif Jean Piaget," *Jurnal Mu'allim* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.35891/muallim> <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

hafalan) dan retrieval (penarikan hafalan). Dalam menghafalkan Al-Qur'an kognisi menjadi tahapan pertama seseorang dalam menghafal Al-Qur'an namun, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan dampak seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.³

Penelitian ini dapat menciptakan kesempatan langka untuk menghubungkan ilmu kognitif dengan teologi dan menunjukkan contoh-contoh struktur yang melekat dalam subsistem pikiran manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Almira Amir bahwa dalam ilmu kognitif menjelaskan bidang penelitian psikologi yang mengurus proses kognitif seperti perasaan, pengingatan, penalaran, keputusan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan penalaran termasuk dalam belajar kognitif. Para ahli jiwa dari aliran kognitif berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Berdasarkan ranah kognitif yang diungkapkan oleh Benyamin S. Bloom yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selama proses berpikir analisis, kemampuan penalaran di sini sangat diperlukan.⁴ Sebagaimana dikemukakan oleh Bambang Qomaruzzaman bahwa teologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan hal-hal ilahi, yang juga berhubungan erat dengan disiplin ilmu lainnya seperti filsafat, sejarah, dan

³ Icha Fara Diba dan Abdul Muhid, "Proses Kognitif Pada Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 32–43.

⁴ Almira Amir, "Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika," *Logaritma* 11 (2014): 18–33, [https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira Amir.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira%20Amir.pdf).

ilmu sosial dalam memahami konteks dan implikasi dari keyakinan keagamaan.⁵

Studi tentang proses menghafal teks-teks Al-Quran dapat menghubungkan kita dengan mekanisme dan proses memori dan kognisi yang sangat kompleks, serta karakteristik unik yang membedakan proses ingatan manusia akan teks al-Qur'an dengan bentuk-bentuk teks lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra bahwa memori berkaitan erat dengan proses belajar sehingga jika dikaitkan dengan menghafal al-Qur'an maka proses mengenal dan memahami melalui panca indera yang selanjutnya diubah menjadi simbol-simbol tertentu (*encoding*). Setelah proses encoding maka dilakukan proses penyimpanan (*storage*). Bagian penyimpanan ini yang menurut Prihantini disebut dengan *lobus temporalis*, *hipokampus*, dan *amigdala* yang termasuk dalam sistem limbik dalam otak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memori dalam proses menghafal al-Qur'an berfungsi untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi informasi ketika proses retrieval. Proses mengingat dalam menghafal al-Qur'an berkaitan erat dengan memori, sehingga memungkinkan menghafal al-Qur'an dalam menyimpan hafalan untuk diingat kembali dalam beberapa saat kemudian atau untuk jangka waktu panjang.⁶

⁵ Bambang Qomaruzzaman, *Teologi Islam Modern: Renaissance*, Pustaka Aura Semesta, 2020, 1–2, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁶ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

Pemrosesan informasi kognitif memberi fokus terhadap bermacam bagian pembelajaran serta bagaimana tahap tersebut dapat memberikan fasilitas merintangi belajar serta memori. Dalam teori ini mengutamakan untuk penggunaan strategi yang fokusnya pada perhatian siswa, (pemerolehan kembali informasi), dan memfasilitasi implementasi pembelajaran yang berguna.⁷

Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan cara berpikir seseorang yang menggambarkan aktivitas intelektual, pada anak aktivitas tersebut akan tampak saat mengetahui, memahami, mengingat sesuatu. Patmonodewo mengemukakan perkembangan kognitif menunjukkan terjadinya perubahan tentang cara berpikir anak. Kemampuan anak untuk menyelaraskan cara berpikirnya agar ia mampu menyelesaikan masalah merupakan tolak ukur dari perkembangan kognitifnya. Sedangkan menurut Bruner dalam Jamaris menjelaskan perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan kemampuan berpikir yang berkembang secara bertahap.⁸

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks dan bernalar serta memecahkan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini, anak menjadi lebih mudah untuk mengelola pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak dapat secara alami berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari. Desmita, Menghafal atau mengingat sesuatu

⁷ Ermis Suryana, Ayu Lestari, dan Kasinyo Harto, "Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1853–62, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.169>.

⁸ Veny Iswantiningtyas, "Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah," *Efektor* 8, no. 1 (2021): 9–20, <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15835>.

merupakan salah satu proses kognitif manusia. Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, Mesen, Conger, dan Kagan menjelaskan dalam makalah bahwa “kognisi terdiri dari setidaknya lima proses, yaitu, persepsi, memori, pembangkitan ide, evaluasi dan penalaran.” Oleh karena itu, kognisi memiliki hubungan dengan keadaan kecerdasan. Ketika kecerdasan terganggu, satu atau lebih proses kognitif juga terganggu. Somantri juga menyatakan bahwa kognitif meliputi proses dimana informasi diperoleh, disimpan, dan digunakan.⁹

Kaitannya dengan perkembangan psikologi anak, seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik lebih mampu mengolah masukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang. Ciri seperti ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat.¹⁰

Menghafal Al-Quran merupakan proses menghafal Al-Qur'an yang

⁹ Suprpto and Aprida Pratiwi, “Pengaruh Metode Menghafal terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Peserta Didik SMKN 34 Jakarta,” *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (2023): 4197–4207, <https://jim.usk.ac.id/sejarah>.

¹⁰ Moh Wardi, “Metode Pembinaan dan Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Al Hamidy Banyuwangi Dan Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qari' Dan Da'I (UKM IQDA) IAIN Madura,” *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2021): 120–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i2.143>.

dilakukan secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketepatan bacaannya serta menekuni, melafalkan dan mencurahkan perhatiannya untuk menjaga hafalan dari kelupaan. Zainal Arifin, penghafal Al-Qur'an dalam Bahasa Arab disebut Hafidz Al- Quran. Hafidz Al-Quran adalah orang yang hafal dengan baik setelah melalui proses hafalan ayat demi ayat Al Qur'an dengan sengaja. Para Hafiz Qur'an dapat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat ayat-ayat tersebut dan harus selalu menjaga hafalannya agar tidak terlupakan. Menghafal Al-Qur'an itu mudah dihafal seperti yang tertera di salah satu ayat 17 dari Surah Al-Qamar (Surah ke-54 dalam Al-Qur'an) adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipahami dan diingat, lalu apakah ada yang mendapat pelajaran?”¹¹

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli atau yang dihafalkan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara kerja memori otak. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari

¹¹ Donna Adriani et al., “Menghafal Al-Quran: Tinjauan Fungsi Kognitif,” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 9 no. 1 (2024): 147–51, <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.17487>.

tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik dalam melafalkannya.¹²

Menghafalkan Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang sangat membutuhkan stimulus. Selain mengingat lafad-lafad dan ayat-ayat, menghafal Al-Qur'an memerlukan peta konsep yang menghubungkan antara lafad, kalimat dan maksudnya. Jumlah halaman kitab Al-Qur'an yang tidak sedikit, menuntut menghafal Al-Qur'an untuk lebih selektif dalam memetakan konsep hafalan, apalagi di dalam banyak lafad-lafad mushabihat, yakni lafad yang serupa atau beredaksi mirip. Jika kita amati dari sudut teori kognitivistik, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses kerja otak yang sangat kuat, di sini menghafal Al-Qur'an mampu mengingat lafad-lafad Al-Qur'an serta mengaitkan arti lafad dan maksud ayat untuk membantu proses hafalan. Bagi menghafal yang memiliki ingatan kuat atau otak yang cerdas, penerapan teori ini sangat tepat, tapi pembiasaan atau refleksi kembali harus tetap ada.

Menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya, banyak menghafal al Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Ini terjadi karena tidak adanya pemeliharaan. Nabi Muhammad saw menggambarkan hafalan Al-Qur'an seperti unta yang diikat lehernya, jika kuat ikatannya maka akan terpelihara, namun jika tidak kuat ikatannya maka unta akan lepas dan hilang. Demikianlah Rasulullah saw menggambarkan sulitnya memelihara hafalan, kesulitan tersebut tidak terjadi pada generasi sekarang saja, namun juga terjadi

¹² Tititn Nur Hidayati and Fathur Rahmah, "Inovasi Program Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 174–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1168>.

pada masa shahabat. Di sinilah aplikatif teori konstruktivistik dibutuhkan. Setiap penghafal Al-Qur'an sedikit banyak memiliki konsep pada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, hafalan yang mulai samar sangat mudah ditampakkan lagi jika dengan terus menerus kita bangun dan kita kembangkan lagi serta kita support dengan pemahaman dan maksud ayat.¹³

Dalam menghafal, mengingat adalah bagian yang sangat penting karena melibatkan proses kognitif yang disebut dengan memori. Penghafal Al-Qur'an harus memiliki kecerdasan kognitif yang baik untuk menjaga hafalan. Selain itu, proses menghafal memerlukan stimulus dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat serta keterampilan dalam mengaitkan lafad dan arti untuk membantu proses hafalan. Pentingnya pemeliharaan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa menghafal tidak cukup, tetapi memerlukan upaya untuk menjaga dan memperbaiki hafalan tersebut secara terus-menerus. Dengan demikian, perkembangan kognitif berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana penghafal perlu menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memahami, mengingat, dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang masalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses kognitif dalam menghafal Al-Qur'an dengan judul "Proses Menghafal Al-Qur'an Tinjauan Pemrosesan Informasi"

¹³ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian disusun sebagai berikut maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari teori pemrosesan informasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil dari fokus penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan proses dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari teori pemrosesan informasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan dalam proses menghafal.
2. Dengan memahami cara proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi, penghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, baik dalam hal jumlah ayat yang dihafal maupun kualitas pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.
3. Penelitian ini dapat membantu penghafal Al-Qur'an untuk mengembangkan strategi dan teknik yang lebih efektif dalam menjaga dan

meningkatkan kualitas hafalan mereka, sehingga dapat menjaga keaslian teks Al-Qur'an dan meminimalisir kesalahan dalam penghafalan.

E. Definisi Istilah

1. Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi adalah serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola, menganalisis, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Proses ini mencakup pengumpulan data, pengolahan data menjadi informasi yang lebih bermakna, penyimpanan informasi tersebut, dan kemudian distribusi atau penyajiannya untuk digunakan oleh individu atau sistem lain.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merujuk pada proses mempelajari dan mengingat isi Al-Qur'an dengan hati dan pikiran. Ini melibatkan mempelajari setiap ayat dari Al-Qur'an dan menghafalkannya dalam urutan yang benar serta memahami maknanya. Proses ini melibatkan pengulangan yang berulang-ulang sehingga ayat-ayat tersebut tertanam kuat dalam

ingatan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat kata-kata, tetapi juga memahami maknanya, sehingga seseorang dapat menghayati serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan praktik penting dalam agama Islam dan sering kali dilihat sebagai prestasi spiritual yang signifikan bagi umat Muslim.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini tersusun mengenai berbagai macam deskripsi terkait penjelasan teralur pembahasan dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut pemaparan tersistematika dalam pembahasan penelitian yang terdiri dari:

Bab satu Pendahuluan, berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat Pembahasan, dari penelitian ini fokus pada cara data disajikan dan dianalisis, serta pembahasan hasil yang diperoleh.

Bab lima Penutup, merupakan bagian penutup yang mengandung rangkuman kesimpulan dan rekomendasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan untuk menjauhi adanya bentuk plagiat maka penulis membuat tinjauan kajian terdahulu pada beberapa jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi bahan untuk membandingkan dalam pembuatan skripsi ini. Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Putri Wahyuningsih, Ahmad Tarmizi Hasibuan, Himmatul Hasanah, 2020, yang berjudul “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Qur’an Di Abad 21”.¹⁴

Penelitian ini mengkaji tentang analisis perkembangan aspek pengetahuan (kognitif) anak di SD Muhammadiyah 2 Berbah-Indonesia khususnya anak yang mengikuti program Tahfidz Al-Quran di SD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran mengalami peningkatan dalam perkembangan kognitifnya.

Semakin banyak anak menghafal Al-Quran semakin berkembang pula tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini juga menjadi pembuktian bagi orang tua peserta didik, jika mengikuti program tahfidz Al-Quran

¹⁴ Putri Wahyuningsih et al, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran di Abad 21,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 10–18, <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.

bukalah hal yang dapat membebani peserta didik dan membuat hasil belajarnya menurun, akan tetapi dengan adanya program tahfidz Al-Quran ini menjadikan perkembangan kognitif peserta didik menjadi lebih baik. Secara umum, artikel ini menjelaskan hubungan antara peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Quran dengan Perkembangan Kognitif mereka. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kognitif anak dan hubungannya dengan program tahfidz Al-Quran.

Metode ini menerapkan pendekatan kualitatif yang merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik dan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat bagaimana perkembangan kognitif peserta didik, informannya merupakan peserta didik tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah.

Hasil dari penelitian bahwa perkembangan kognitif anak akan semakin meningkat bila distimulus dengan baik, seperti menghafal Al-Quran. Menghafal AlQuran bukan menjadi hambatan bagi siswa namun seharusnya menjadi patokan sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia, agar karakter siswa pada abad 21 ini tidak rusak. Abad yang dikenal dengan ajang pengetahuan (society) harus diikuti bukan ditakuti, oleh karena itu guru harus lebih aktif mengenal siswa untuk mengembangkan kognitif anak, sesuai dengan perkembangannya.

2. M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, Muh Haris Zubaidillah, 2022, yang berjudul “Penghafal Al-Qur’an Perspektif Sikap Kognitif”.¹⁵

Penelitian ini mengkaji tentang analisis perkembangan aspek pengetahuan (kognitif) anak di SD Muhammadiyah 2 Berbah-Indonesia khususnya anak yang mengikuti program Tahfidz Al-Quran di SD tersebut. Setelah penelitian yang dilakukan ditemukan bahwasannya peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran mengalami peningkatan dalam perkembangan kognitifnya. Semakin banyak anak menghafal Al-Quran semakin berkembang pula tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini juga menjadi pembuktian bagi orang tua peserta didik, jika mengikuti program tahfidz Al-Quran bukanlah hal yang dapat membebani peserta didik dan membuat hasil belajarnya menurun, akan tetapi dengan adanya program tahfidz Al-Quran ini menjadikan perkembangan kognitif peserta didik menjadi lebih baik. Secara umum, artikel ini menjelaskan hubungan antara peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Quran dengan Perkembangan Kognitif mereka. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kognitif anak dan hubungannya dengan program tahfidz Al-Quran.

Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman konsep-konsep

¹⁵ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh. Haris Zubaidillah, “Penghafal Al-Qur’an Perspektif Sikap Kognitif,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits* 1, no. 01 (2022): 112–36.

abstrak. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Quran, semakin baik perkembangan kognitif peserta didik. Temuan ini memberikan bukti bahwa program tahfidz Al-Quran tidak hanya memberikan manfaat spiritual dan keagamaan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Orang tua peserta didik dapat meyakini bahwa mengikuti program tahfidz Al-Quran tidak hanya tidak membebani anak, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

3. Icha Fara Diba, Abdul Muhid, 2022, yang berjudul “Proses Kognitif Pada Menghafal Al-Qur’an”.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengingat, memahami isi Al-Qur'an dan untuk memahaminya menjaga keasliannya. Mempelajari Al-Qur'an itu wajib dan menghafal Al-Qur'an itu wajib fardhu kifayah. Namun manfaat menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan manusia adalah sangat besar. Pada artikel ini fokusnya bertujuan untuk menjelaskan proses kognitif menghafal Al-Qur'an yang didalamnya akan dipelajari dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kognisi menghafal Al-Qur'an. Baik dari kecerdasan, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Sehingga Penulis menemukan dampak terhadap proses kognitif menghafal Al-Qur'an. Artikel ini menggunakan metode penelitian tinjauan literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa etika dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan

¹⁶ Diba dan Muhid, “Proses Kognitif Pada Penghafal Al-Qur’an.”

ajaran Islam, tahapan kognitif proses dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor psikologis yang mempengaruhi hafalan tersebut Alquran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat etika tertentu dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam, termasuk kesabaran, konsistensi, dan niat yang tulus. Proses kognitif menghafal Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengingatan, pemahaman makna, hingga penanaman dalam ingatan jangka panjang. Faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

4. Iman Asroa. B.S, Wahidah Fitriani, 2022, yang berjudul “Integrasi Perkembangan Kognitif Individu Dalam Al-Qur’an Dengan Aspek Religius”.¹⁷

Studi tentang perkembangan kognitif individu adalah sesuatu yang telah dipelajari cukup sering oleh banyak peneliti. Kajian tersebut berupa pengembangan kognitif individu yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, perkembangan usia siswa, pembentukan karakter, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta perspektif Islam terhadap perkembangan kognitif individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan keterpaduan antara perkembangan kognitif individu dengan aspek religius individu sebagai pembelajar.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana integrasi perkembangan kognitif

¹⁷ Iman Asroa B.S dan Wahidah Fitriani, “Integrasi Perkembangan Kognitif Individu dalam Al-Qur’an dengan Aspek Religius,” *As-Sabiqun* 4, no. 5 (2022): 1402–13, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2269>.

individu dalam Al-Qur'an dengan aspek religius? Penelitian dilakukan dengan secara kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah ayat-ayat al-Qur'an, kitab tafsir dan berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, aspek religius serta integrasi keduanya. Temuan data dianalisis dengan teknik Miles & Hubberman dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menemukan adanya keterpaduan perkembangan kognitif individu dengan aspek religius. Hal ini ditunjukkan dengan kandungan dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang penggunaan pikiran manusia memahami kekuasaan Allah SWT. yang berkaitan dengan kognitif yang terintegrasi dengan nilai religius.

5. Fahmiatul Izzah, Syamsu Madyan, Nur Hasan, 2022, yang berjudul "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa SMP IT Asy-Syadzili".¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program tahfidzul Qur'an terhadap masyarakat prestasi belajar kognitif siswa. Penelitian dilakukan di SMP IT Asy-Syadzili mulai bulan Mei 2022 hingga selesai. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII di SMP IT Asy-Syadzili dengan populasi 417 orang dan kemudian menjadi 20% dari Populasi untuk

¹⁸ Fahmiatul Izzah et al, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Smp It Asy-Syadzili," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 8 (2022): 138–44.

dijadikan sampel penelitian sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Data diperoleh dari kuisioner data, uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan linearitas. Selagi teknik pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini bagaimana Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan nilai sig sebesar 0,0400 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan hasil t-hitung sebesar 2,092 lebih besar dari nilai t-hitung sebesar 2,092. t tabel 1,990 ($2,092 > 1,990$) yang menunjukkan bahwa H_0 adalah ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan saya adalah program tahfidzul Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kognitif siswa di SMP IT Asy-Syadzili.

6. Muhammad Yoga Aldriansyah, 2022, skripsi yang berjudul, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur’an Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTs Majmu’atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang”.¹⁹

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa Mts Majmu'atul Ummah yang membutuhkan penanganan untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa terutama di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits padahal guru sudah mengajarkan dengan metode yang mudah dan nyaman bagi siswa tersebut seperti metode jama', metode kitabah, metode wahdah, metode gabungan dan metode samar Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk

¹⁹ Muhammad Yoga Aldriansyah, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur’an Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTs Majmu’atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

mengetahui pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an dan Hadits Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sedangkan objeknya difokuskan kepada prestasi belajar kognitif al-Qur'an dan Hadits siswa di kelas VI Mts Majmu'atul Ummah.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan quara menghafal al-Qur an terhadap prestasi belajar al-Qur'an dan Hadits sebesar 54.5% Sedangkan ungkat hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar kognitif Al-Qur'an dan Hadits adalah 73,8% yang berada pada kategori kuat. Semakin meningkat menghafal Al-Qur'an maka akan meningkat pula prestasi belajar kognitif Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VIII MTs Majmu'atul Ummah.

7. Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, Novia Susanti, 2023, yang berjudul “Hubungan Antara Menghafal Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu”.²⁰

Kecerdasan kognitif yang baik akan membuat daya ingat menjadi lebih mudah memahami AlQur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam

²⁰ Eka Nurdamayanti et al, “Hubungan Antara Menghafal AL-Qur’an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu,” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5, no. 1 (2023): 44–54, <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5140>.

penelitian ini sebanyak 36 responden dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan kognitif.

Hasil penelitian menggunakan uji Spearman Rank didapatkan hasil p value = 0,004 (<0,05) yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menghafal dengan Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu.

8. Donna Adriani, Patwa Amani, Mustika Anggiane Putri, Yudhisman Imran, Ahmad Fauzi, 2024, yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an: Tinjauan Fungsi Kognitif".²¹

Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental yang terdiri dari pengetahuan, pengolahan informasi, dan penalaran. Fungsi kognitif meliputi domain persepsi, memori, pembelajaran, perhatian, pengambilan keputusan, dan kemampuan bahasa. Penilaian fungsi kognitif terdiri dari

perhatian dan konsentrasi, fungsi eksekutif, memori, bahasa, keterampilan visuokonstruksi, pemikiran konseptual, kalkulasi, dan orientasi.

Gangguan kognitif merupakan respons maladaptif yang ditandai oleh gangguan daya ingat, disorientasi, inkoheren dan sukar berfikir secara logis. Menghafal melibatkan berbagai proses kompleks yang disebut proses kognitif dasar yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan

²¹ Donna Adriani et al., "Menghafal Al-Quran: Tinjauan Fungsi Kognitif," *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 9 no. 1 (2024): 147–51, <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.17487>.

pemanggilan kembali memori, karena proses ini terjadi dalam banyak sistem memori yang berfungsi berbeda tetapi saling berhubungan satu dengan yang lain. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berasal dari Allah SWT dan diturunkan melalui Rasul Muhammad SAW. Menghafal Al-Quran dapat menstimulasi faktor neurotropin. Pada usia dewasa terjadi penurunan fungsi kognitif sebesar 6,7%. Fungsi kognitif dapat dinilai dari kadar serum Brain Derived Neurotrophic Factor (BDNF) dan serum Nerve Growth Factor (NGF). Brain Derived Neurotrophic Factor merupakan suatu protein yang meningkatkan kelangsungan hidup neuron dan sinaps yang berperan dalam proses belajar dan memori. Nerve Growth Factor adalah protein yang berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pemeliharaan sel saraf. Tujuan kajian ini adalah menjelaskan secara fisiologi pengaruh menghafal Al-Quran terhadap fungsi kognitif ditinjau dari kadar BDNF serum dan NGF serum.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa dengan menghafal Al-Quran secara terus menerus dapat meningkatkan fungsi kognitif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Donna Adriani, Patwa Amani, Mustika Anggiane Putri, Yudhisman Imran, Ahmad Fauzi	Menghafal Al-Qur'an: Tinjauan Fungsi Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Al-Qur'an - Kognitif - Metode Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Penelitian - Jenjang Penelitian - Tinjauan Fungsi Kognitif - Objek Penelitian - Metode penelitian 	Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa dengan menghafal Al-Quran secara terus menerus dapat meningkatkan fungsi kognitif.
2.	Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, Novia Susanti	Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Al-Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Penelitian - Jenjang Penelitian - Metode Penelitian Kuantitatif - Objek Penelitian - Model Penelitian 	Hasil penelitian menggunakan uji Spearman Rank didapatkan hasil p value = 0,004 (<0,05) yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menghafal dengan Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu.
3.	Muhammad Yoga Aldriansyah	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Dan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Al-Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian - Tempat Penelitian - Jenjang penelitian - Prestasi belajar - Model 	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan quara menghafal al-Quran terhadap

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Hadits Siswa Kelas VIII MTs Majmu'atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang"		penelitian	prestasi belajar al-Qur'an dan Hadits sebesar 54.5% Sedangkan ungkai hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar kognitif Al-Qur'an dan Hadits adalah 73,8% yang berada pada kategori kuat. Semakin meningkat menghafal Al-Qur'an maka akan meningkat pula prestasi belajar kognitif Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VIII MTs Majmu'atul Ummah.
4.	Fahmiatul Izzah, Syamsu Madyan, Nur Hasan	Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa SMP IT Asy-Syadzili	<ul style="list-style-type: none"> - Tahfidzul Al-Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi Belajar Siswa - Dampak tahfidzul Qur'an - Tempat Penelitian - Jenjang Penelitian - Model Penelitian - Objek Penelitian - Metode Penelitian Kuantitatif 	Hasil penelitian ini bagaimana Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan nilai sig sebesar 0,0400 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan hasil t-hitung sebesar 2,092 lebih besar dari nilai t-hitung sebesar 2,092. t tabel 1,990 ($2,092 > 1,990$) yang menunjukkan bahwa H_0 adalah ditolak dan H_a

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					diterima. Kesimpulan saya adalah program tahfidzul Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kognitif siswa di SMP IT Asy-Syadzili.
5.	Iman Asroa. B.S, Wahidah Fitriani	Integrasi Perkembangan Kognitif Individu Dalam Al- Qur'an Dengan Aspek Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Al- Qur'an - Kognitif - Metode Penelitian Kualitatif - Studi kepustaka an 	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek religius - Pengintegrasian perkembangan kognitif - Objek Penelitian - Jenjang Penelitian - Tempat Penelitian - Teknik analisis dengan Miles & Hubberman 	Hasil penelitian menemukan adanya keterpaduan perkembangan kognitif individu dengan aspek religius. Hal ini ditunjukkan dengan kandungan dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang penggunaan pikiran manusia memahami kekuasaan Allah SWT. yang berkaitan dengan kognitif yang terintegrasi dengan nilai religius.
6.	Icha Fara Diba, Abdul Muhid	Proses Kognitif Pada Menghafal Al- Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafa l Al- Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Penelitian - Jenjang Penelitian - Objek Penelitian - Model Penelitian - Metode 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat etika tertentu dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam, termasuk kesabaran,

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>penelitian menggunakan tinjauan litelatur</p>	<p>konsistensi, dan niat yang tulus. Proses kognitif menghafal Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengingatan, pemahaman makna, hingga penanaman dalam ingatan jangka panjang. Faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.</p>
7.	M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, Muh Haris Zubaidillah	PENGHAFAL AL-QUR'AN PERSPEKTIF SIKAP KOGNITIF	<ul style="list-style-type: none"> - Penghafal Al-Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perspektif Sikap Kognitif - Tempat Penelitian - Jenjang Penelitian - Objek Penelitian - Teknik analisis Miles and Huberman 	<p>Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman konsep-konsep</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					<p>abstrak. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Quran, semakin baik perkembangan kognitif peserta didik. Temuan ini memberikan bukti bahwa program tahfidz Al-Quran tidak hanya memberikan manfaat spiritual dan keagamaan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Orang tua peserta didik dapat meyakini bahwa mengikuti program tahfidz Al-Quran tidak hanya tidak membebani anak, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka</p>
8.	Putri Wahyuningsih, Ahmad Tarmizi Hasibuan, Himmatul Hasanah	Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di Abad 21	<ul style="list-style-type: none"> - Tahfidz Al-Qur'an - Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis perkembangan peserta didik - Objek Penelitian - Tempat penelitian - Jenjang Penelitian - Pendekatan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran mengalami peningkatan dalam

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				penelitian menggunakan fenomenologis	perkembangan kognitifnya. Semakin banyak anak menghafal Al-Quran semakin berkembang pula tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini juga menjadi pembuktian bagi orang tua peserta didik, jika mengikuti program tahfidz Al-Quran bukanlah hal yang dapat membebani peserta didik dan membuat hasil belajarnya menurun, akan tetapi dengan adanya program tahfidz Al-Quran ini menjadikan perkembangan kognitif peserta didik menjadi lebih baik.

B. Kajian Teori

1. Pemrosesan Informasi

a. Pengertian Pemrosesan Informasi

Kata informasi berasal dari kata bahasa Prancis Kuno *information* yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berasal dari ‘garis besar, konsep, ide’. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang

dikomunikasikan. Informasi adalah pesan atau kumpulan pesan berupa ucapan atau ekspresi yang terdiri dari symbol atau makna yang dapat ditafsirkan. Informasi dapat di rekam dengan cara dicatat sebagai tanda-tanda atau ditransmisikan sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Konsep informasi memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.²²

Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan tentang pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Model ini menggambarkan kegiatan di dalam otak manusia ketika memproses suatu informasi. Model pemrosesan informasi memandang memori manusia itu seperti sebuah komputer yang mengambil atau mendapatkan informasi, mengelolanya, mengubahnya baik bentuk dan isi, kemudian menyimpannya, dan menghadirkan kembali pada saat dibutuhkan. Model pemrosesan informasi adalah pembelajaran kognitif yang menggambarkan suatu proses, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan ataupun informasi dari otak setiap individu. Peristiwa-peristiwa yang diterima oleh otak akan diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon).²³

²² Alif Mualif, *Pengantar Psikolog* (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023), 105-106.

²³ Muhamad Sadikin, Tony Iskandar Mondong, dan Mohamad Wantu, "Analisis Pelaksanaan

Teori belajar "*Information Processing Learning Theory*" yang dicetuskan oleh Gagne merupakan sebuah gambaran atau model kegiatan bagaimana cara kerja otak manusia saat mengolah suatu informasi. Gagne berpendapat bahwa proses penerimaan suatu informasi, kemudian diolah dan diproses sedemikian rupa dan menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar, merupakan bagian atau tahapan setiap individu dalam kegiatan pembelajaran.

Teori pemrosesan informasi dapat dianalogikan sebagai kumpulan beberapa kotak-kotak yang dihubungkan dengan sebuah garis-garis. Makna kotak tersebut dapat digambarkan sebagai fungsi atau keadaan sistem, sedangkan garis-garis tersebut diinterpretasikan sebagai sebuah hubungan transformasi yang terkait pada satu peristiwa ke peristiwa yang lainnya. Setiap individu akan menerima, menyandikan, dan mengingat sebuah informasi, ketiga komponen tersebut merupakan langkah-langkah dasar dalam teori pemrosesan informasi.

Dalam teori pemrosesan informasi, informasi yang diterima dan diolah dalam memori ingatan manusia memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan oleh begitu banyak informasi baru yang diterima dan tidak dapat mengungkapkan pengetahuan yang lama. Selain itu dengan adanya begitu banyak informasi baru dapat membebani memori kerja, sehingga memori kerja akan mengolah informasi yang

Pembelajaran Pemrosesan Informasi Dalam Mata Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Kabupaten Kapuas Hulu" 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jhcj.v3i2.12467>.

diinginkan oleh setiap individu dan membuang informasi yang dianggap tidak penting.²⁴

Berkaitan dengan memori dan proses yang terjadi dalam otak siswa, Gurbini mengemukakan bahwa teori pemrosesan informasi merupakan cara yang relatif mudah untuk memahami fungsi kompleks pada otak manusia yang diperlukan untuk berpikir dan bertindak. Teori pemrosesan informasi tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku yang nampak, melainkan juga pada pemrosesan informasi secara internal (di dalam diri), seperti seseorang memasukkan informasi dan menggunakan berbagai informasi tersebut. Dengan demikian, teori pemrosesan informasi sangat berkaitan dengan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.²⁵

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Imam An-Nawawi mengatakan proses dalam menghafal itu harus melewati tiga proses yaitu:

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan). *Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini harus menggunakan dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.
- 2) *Storage* (Penyimpanan), *storage* adalah penyimpanan informasi

²⁴ Anis Syifaul Qolbiyah dan Eka Ismaya Indra Purnamanita, "Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4813–27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2822>.

²⁵ Kusaeri et al, "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," *Suska Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2018): 125–41.

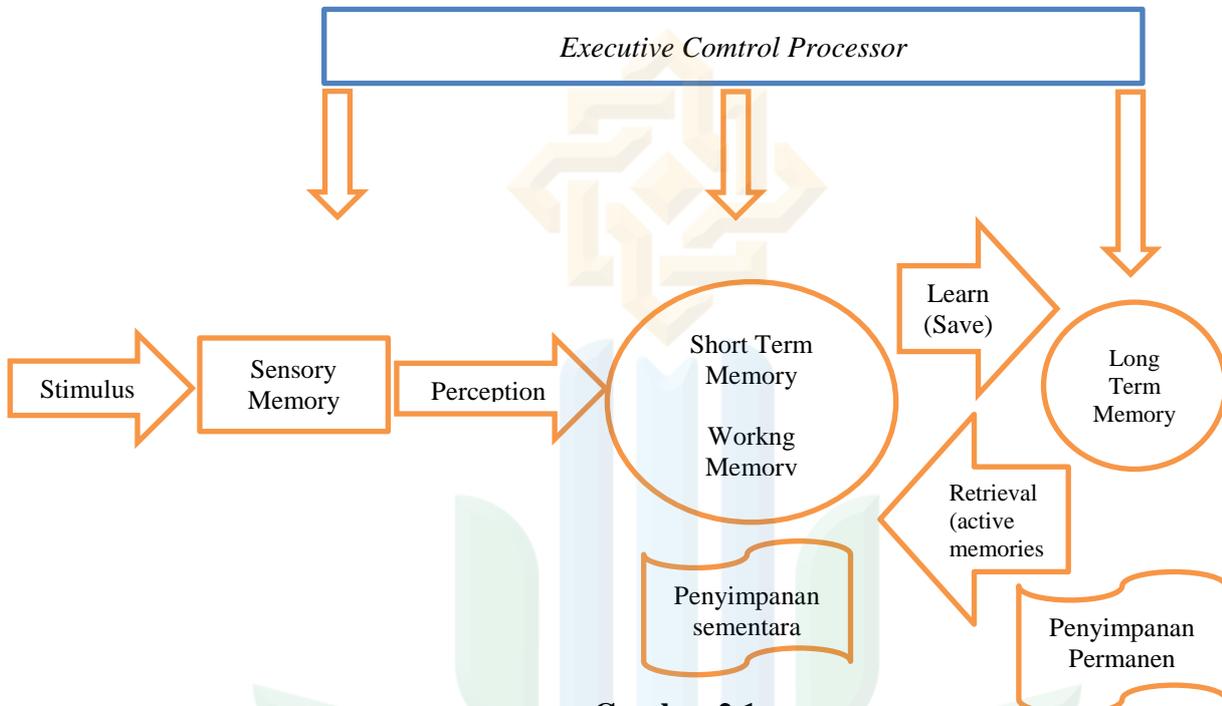
yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (Long term Memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Sebenarnya yang dinamakan dengan lupa itu hanya saja tidak berhasil dalam menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (Pengungkapan kembali). *Retrieval* adalah pengungkapan kembali informasi yang sudah disimpan di dalam memori kadangkala ikut serta merta dan kadangkala dibutuhkan pancingan. Jika usaha untuk mengingat kembali gagal atau tidak berhasil padahal dengan pancingan biasanya orang menyebutnya dengan sebutan lupa. Lupa itu biasanya ketidakberhasilan kita dalam menemukan informasi dalam gudang memori padahal ia pun masih tetap ada disana.²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwasanya teori pemrosesan informasi lebih memfokuskan pada bagaimana informasi tersebut diterima (*encoding*), disimpan (*storage*), dan memanggil kembali informasi pada saat yang dibutuhkan (*retrieval*). Sistem informasi tersebut akan dikendalikan oleh Executive Control processes, yang mana ia menentukan bagaimana dan kapan informasi tersebut akan melalui sistem. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya pemrosesan informasi maka fungsi memori manusia

²⁶ Khoirun Nisa' and Chusnul Chotimah, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.290>.

sangat berkaitan dengan pengolahan sebuah informasi, sebagaimana dalam skema di bawah ini:²⁷



Gambar 2.1
Proses pemrosesan informasi

b. Landasan Pemrosesan Informasi

Teori pembelajaran pemrosesan informasi merupakan bagian dari teori pembelajaran cybernetic. Sederhananya, menurut teori pembelajaran cybernetic, pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Sebagai contoh, dalam teori ini psikologi kognitif mempelajari proses belajar yang penting melalui hasil belajar, tetapi yang lebih penting dari mempelajari proses belajar itu sendiri adalah sistem informasi yang pada akhirnya menentukan peningkatan proses belajar. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Gagne didasarkan pada teori

²⁷ Qolbiyah dan Indra Purnamanita, "Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

pemrosesan informasi berikut.

- 1) Rangsangan yang diterima dari panca indera dikirim ke pusat saraf dan diproses sebagai informasi.
- 2) Informasi dipilih secara selektif, sebagian dibuang, sebagian disimpan dalam memori jangka pendek, sebagian disimpan dalam memori jangka panjang
- 3) Memori ini bercampur dengan memori yang ada dan setelah diproses Dapat disebut
- 4) Memori tersebut bercampur dengan memori yang ada dan dapat diperoleh setelah diproses. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa stimulasi dan dukungan lingkungan meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif manusia. Sistem pembelajaran yang baik memastikan adanya rangsangan yang memfasilitasi proses berpikir dan belajar serta didukung oleh lingkungan yang membantu.²⁸

Adapun landasan penting teori pengolahan informasi yaitu:

- a. Prior knowledge (pengetahuan awal).
- b. Rancangan tujuan yang berorientasi kognitif.
- c. Umpan balik (feedback).²⁹

Pertama, prior knowledge (pengetahuan awal) yakni sesuatu kumpulan pengalaman, sikap, pengetahuan, dan bahkan keyakinan

²⁸ Ermis Suryana, Ayu Lestari, dan Kasinyo Harto, "Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1853–62, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.169>

²⁹ Elvania Rachim et al, "Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 384–94, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.507>.

yang diperoleh individu sepanjang hidupnya yang akan digunakan untuk membangun pengetahuan dan pengalaman baru. Kedua, rancangan kognitif yakni sesuatu yang bertujuan untuk mengemas pembelajaran dalam penggunaan bahasa yang dapat mudah difahami peserta didik. Ketiga, umpan balik (feed back) yakni sesuatu yang memberikan respon / tanggapan untuk memberikan motivasi.³⁰

Berikut merupakan teori yang penting untuk memahami kemampuan kognitif dalam pemrosesan informasi:

1) Teori Kognitif Bruner

Bruner memiliki nama lengkap Jerome Seymour Bruner seorang ahli psikologi yang mempunyai kontribusi besar dalam teori belajar kognitif yang merupakan peralihan dari teori behaviorisme. Pandangan Bruner tentang belajar sebagai proses perkembangan kognitif didasarkan pada dua asumsi yaitu: perolehan pengetahuan adalah proses interaktif seseorang dengan lingkungannya secara aktif akan terjadi perubahan terjadi pada diri seseorang dan lingkungannya, dan seseorang mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan menghubungkan informasi baru dan informasi yang diperoleh sebelumnya menjadi suatu struktur pengetahuan yang makna.

Menurut Bruner, pada dasarnya belajar merupakan proses

³⁰ Silvie Afifatuz Zulfah dan Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 144–57, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

perkembangan kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang berlangsung dalam belajar, yaitu: proses pemerolehan informasi baru, proses transformasi informasi, proses mengevaluasi atau menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Pemerolehan informasi baru dilakukan melalui kegiatan membaca buku atau sumber lainnya yang sesuai, mendengarkan penjelasan guru, melihat audiovisual, dan sebagainya. Transformasi informasi yaitu tahap memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru serta mentransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain.

Mengevaluasi atau menguji relevansi dan ketepatan dilakukan untuk mengetahui benar tidaknya hasil transformasi, evaluasi kemudian dinilai sehingga nantinya dapat diketahui apakah pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dan ditransformasikan untuk memahami gejala-gejala lain. Menurut

Bruner, supaya pengetahuan mudah ditransformasikan oleh siswa, perlu memperhatikan empat tema pendidikan untuk perkembangan kognitif, yaitu: (1) struktur pengetahuan, dipandang penting bagi siswa untuk melihat keterhubungan fakta dengan informasi yang diterima; (2) kesiapan, untuk belajar diperlukan penguasaan keterampilan yang lebih tinggi lagi; (3) nilai intuisi, yaitu teknik intelektual untuk sampai pada formulasi

tentatif tanpa menganalisis untuk mengetahui apakah formulasi tentatif merupakan kesimpulan yang benar; (4) dan motivasi, yaitu keadaan pada diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran, struktur pengetahuan perlu memperhatikan karakteristik dan perkembangan kognitif siswa, kesiapan belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dan kematangan psikologi. Cara belajar yang baik adalah melalui proses intuisi yaitu memahami hubungan, arti, dan konsep, kemudian menarik kesimpulan dengan cara diberikan motivasi sesuai dengan perkembangannya. Menurut Bruner, proses belajar dapat terlaksana dengan baik jika pengetahuan dipelajari melalui tiga tahapan perkembangan kognitif siswa yaitu: enaktif (berbasis tindakan dan benda konkrit), ikonik (berbasis gambaran atau visualisasi), dan simbolik (berbasis simbol abstrak, bahasa, matematika, dan logika).

Konik yaitu tahap perkembangan siswa memperoleh pengetahuan tidak secara langsung melalui benda konkrit atau situasi nyata pada lingkungan sekitar, melainkan melalui visualisasi verbal dan gambargambar. Siswa belajar melalui bentuk perumpamaan atau perbandingan. Simbolik yaitu tahapan perkembangan siswa memperoleh pengetahuan melalui symbol bahasa, matematika, logika, dan sebagainya. Siswa mampu

menyampaikan ide gagasan dalam bentuk abstrak yang dipengaruhi tingkat perkembangannya. Tiga tahapan perkembangan kognitif enaktif, ikonik, dan simbolik harus terintegrasi dan tidak dapat dijelaskan sebagai tahapan yang terpisah, bahkan sampai pembelajar dewasa akan lebih produktif saat memperoleh informasi baru dengan mengikuti tiga tahapan secara progresif mulai dari tahap enaktif ke ikonik kemudian simbolik. Pada prinsipnya teori kognitif Bruner adalah pengembangan dari teori kognitif Jean Piaget dan Bruner lebih menekankan bagaimana individu mengeksplorasi potensi yang ada pada dirinya. Dari situlah terlahir teori belajar penemuan atau *discovery learning* dimana siswa secara aktif mencari pemecahan masalah melalui tiga tahapan perkembangan kognitif yang terintegrasi, kemudian menghasilkan pengetahuan baru yang benar-benar bermakna.

Menurut Bruner, teori belajar penemuan (*discovery learning*) adalah proses dimana siswa dapat memahami makna, konsep, dan hubungan melalui proses intuisi, sampai pada akhirnya dapat menemukan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Bruner menyarankan hendaknya siswa diberikan kesempatan yang luas untuk menjadi seorang *scientist*, *problem solver*, *historian* atau ahli matematika, menemukan konsep dan arti kemudian menjabarkannya dalam

bahasa yang siswa pahami.³¹

c. Aspek-Aspek Pemrosesan Informasi

Teori pengolahan Informasi memandang aspek lingkungan yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Teori pemrosesan informasi sebagaimana dijelaskan oleh Byrnes memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang), dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik.³²

Teori pemrosesan informasi terdiri dari dua komponen yaitu komponen penyimpanan informasi yang terdiri dari *sensory register* (rekaman indra), *short term memory* (memori jangka pendek), dan *long term memory* (memori jangka panjang). Komponen yang kedua adalah komponen proses kognitif yang terdiri dari *perception* (pendapat), *attention* (perhatian), *retrieval* (memanggil kembali), *rehearsal* (pengulangan) dan *encoding*.³³

Berikut merupakan komponen proses kognitif dalam pemrosesan informasi :

- 1) *Attention*, atensi merupakan proses yang mengendalikan informasi yang memasuki kesadaran, proses ini memiliki

³¹ Sundari Sundari dan Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.

³² Elvania Rachim et al, "Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 384–94, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.507>.

³³ Lady Agustina, "Proses Berpikir Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Pemahaman Konsep Segiempat Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 11, no. 1 (2023): 372–80, <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v11i1.16117>.

kapasitas terbatas dan dapat dikendalikan secara sadar. Oleh karena itu, atensi paling baik dikonseptualisasi sebagai proses penyaringan.³⁴

- 2) *Perception*, persepsi merupakan serangkaian proses yang memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan menyerap lingkungan secara bermakna.³⁵ Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi mengacu pada hal hal yang berkaitan dengan indera penglihatan, mendengar dan perasa.³⁶
- 3) *Retrieval*, proses retrieval yaitu informasi lama yang dibutuhkan subjek berupa pengetahuan ataupun konsep-konsep akan dipanggil kembali dari *long term memory* menuju ke *short term memory*.³⁷
- 4) *Rehearsal*, Pengulangan (*rehearsal*) merupakan repetisi informasi baik dengan keras maupun lirih secara terus-menerus hingga informasi tersebut berhasil dipelajari.³⁸
- 5) *Encoding*, pengkodean terhadap apa yang dipersepsikan dengan cara mengubah informasi menjadi simbol-simbol sesuai dengan daya ingat seseorang). Dalam proses encoding mengubah suatu

³⁴ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 36.

³⁵ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 6.

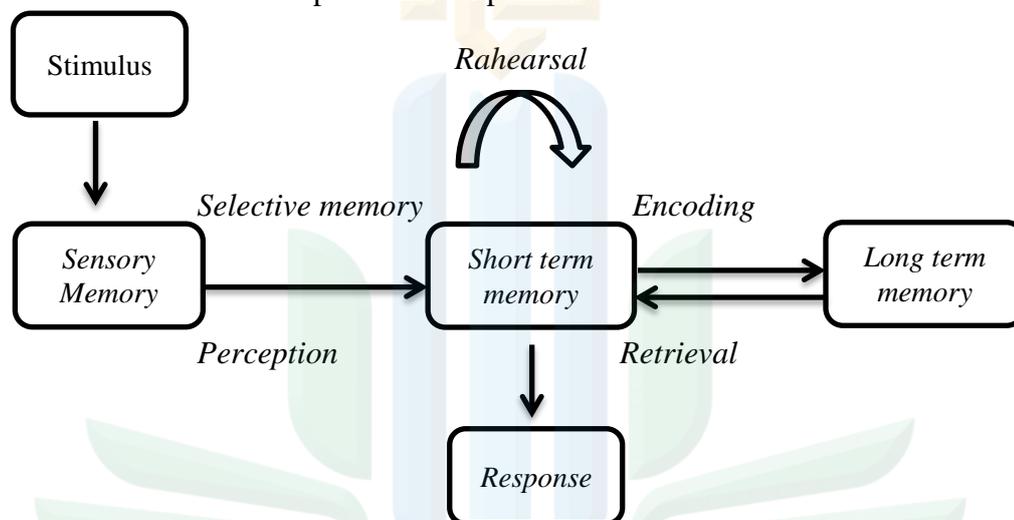
³⁶ Robert L. Solso et al, *Psikologi Kognitif, (Terj. Cognitive Psychology)* (Erlangga, 2007) 75-76.

³⁷ Lady Agustina, "Proses Berpikir Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Pemahaman Konsep Segiempat Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 11, no. 1 (2023): 378, <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v11i1.16117>.

³⁸ Aminah Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 10, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>.

sifat sebuah informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan sifat-sifat memori seseorang. Proses encoding sangat mempengaruhi waktu lamanya suatu informasi disimpan dalam pikiran/jiwa seseorang. Proses ini dapat berlangsung sengaja atau tidak disengaja.³⁹

Berikut merupakan model pemrosesan informasi:⁴⁰



Gambar 2.2 Model Pemrosesan informasi

d. Indikator Pemrosesan Informasi

Adapun indikator pemrosesan informasi menggunakan struktur kognitif pemrosesan informasi Atkinson dan Shiffrin yang terdiri dari tahap *sensory memory*, tahap *short term memory (working memory)* dan tahap *long term memory*.⁴¹

³⁹ Rudi Nofindra, "Ingatan, Lupa, dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Rokania* IV, no. 1 (2019): 21–34.

⁴⁰ Lady Agustina, "Proses Berpikir Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Pemahaman Konsep Segiempat Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 11, no. 1 (2023): 374, <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v11i1.16117>.

⁴¹ Endang Rahayu Ningsih, "Proses Berpikir Siswa dalam Mengajukan Dugaan Matematika Berdasarkan Pemrosesan Informasi," (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

- 1) *Sensory memory/sensory register*, daftar sensori memiliki kapasitas yang besar, namun informasi dalam penyimpanan ini hilang dengan cepat dan dengan mudah digantikan informasi baru yang serupa. Daftar ini merepresentasi informasi secara ikonik yang memungkinkan data visual yang disajikan secara singkat disimpan dalam memori untuk diproses nantinya.⁴²
- 2) *Short term memory (working memory)*, STM memiliki kapasitas yang lebih kecil dibandingkan LTM, STM memiliki peran penting dalam pemrosesan informasi.⁴³ Atkinson dan Shiffrin berpendapat bahwa memori jangka pendek (*STM – Short Term Memory*) adalah bagian di mana pemrosesan seperti aritmatika mental dilakukan. Jika informasi bertahan di STM dalam waktu cukup lama, maka informasi tersebut akan memasuki memori jangka panjang (*LTM – Long Term Memory*).⁴⁴
- 3) *Long term memory*, LTM memiliki kapasitas dan durasi besar dalam menyimpan informasi untuk penarikan di kemudian hari.⁴⁵

LTM adalah bagian sistem daya ingat yang menjadi tempat menyimpan informasi dalam kurun waktu yang lama. Daya ingat

⁴² Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 55.

⁴³ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif, (Terj. Cognitive Psychology)* (Erlangga, 2007) 164.

⁴⁴ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 55.

⁴⁵ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 56.

jangka panjang dianggap sebagai suatu penyimpanan yang kapasitas sangat besar dan berdaya ingat sangat jangka panjang.⁴⁶

e. Faktor-Faktor Pemrosesan Informasi

Dari banyaknya penjelasan mengenai pemrosesan informasi, menurut Gagne terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah suatu keadaan di mana seorang individu mengalami proses tertentu yang ia butuhkan untuk mencapai hasil belajar melalui proses yang terjadi dalam kognisinya. Sedangkan kondisi eksternal adalah faktor lingkungan yang turut menstimulasi dirinya dalam proses belajarnya. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa belajar merupakan hal sangat penting dalam perkembangan individu, sedangkan perkembangan merupakan hasil akumulasi dari proses belajar. Teori ini meyakini bahwa belajar merupakan sistem mengelola informasi, namun demikian, sistem informasi yang dimaksud menjadi bahan yang akan dipelajari oleh siswa sehingga ia menjadi lebih penting.

Robert M. Gagne berpendapat *A very special kind of intellectual skill, of particular in problem solving, is called a cognitive strategy. In terms of modern learning theory, a cognitive strategy is a control process. An internal process by means of which*

⁴⁶ Rudi Nofindra, "Ingatan, Lupa, dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Rokania* IV, no. 1 (2019): 24.

thinking.⁴⁷ Dalam melakukan sistem belajar, Gagne mengemukakan bahwa ada 8 fase pada sistem belajar. Berbagai fase ini pada dasarnya adalah seperangkat kejadian diluar dirinya yang kemudian mengalami distrukturisasi oleh siswa dan guru. di setiap fase-fase ini berkaitan erat dengan kejadian atau fenomena yang ada pada pikiran siswa.⁴⁸

Adapun fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fase Motivasi: Proses ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan minat kepada siswa sehingga mereka dapat mengingat kembali informasi yang telah ada atau yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Fase Pengenalan: Pada fase ini, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap bagian-bagian yang dianggap esensial dalam sistem pembelajaran.
- 3) Fase Perolehan: Fase ini dilakukan untuk memastikan kesiapan siswa dalam memperoleh pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap hal-hal yang memiliki relevansi dengan informasi yang akan diberikan.
- 4) Fase Retensi: Tujuan dari fase ini adalah memperkuat memori siswa dengan cara memindahkan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan pengulangan-pengulangan informasi.

⁴⁷ Irwan Setia Budi, "Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (2022): 130–45, <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5865>.

⁴⁸ Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, (Terj. *Essentials of Learning For Intruction*) (Usaha Nasional, 1988) 40.

- 5) Fase Pemanggilan: Pada fase ini, guru dapat menjelaskan kaitan atau relevansi antara konsep baru yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.
- 6) Fase Generalisasi: Guru harus mampu memberikan generalisasi dari konsep yang dimiliki dengan pengetahuan yang akan diberikan atau dipelajari.
- 7) Fase Penampilan: Fase ini diamati ketika terjadi perubahan tingkah laku individu dari sebelum belajar hingga sesudah belajar.
- 8) Fase Umpan Balik: Siswa memberikan umpan balik terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah ini dapat diukur dari pemahaman siswa terhadap proses belajar yang telah dilalui.⁴⁹

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Hafalan Al-Qur'an

1) Definisi Hafalan Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari

bahasa arab Hafidza-yahfadzu-hifdzan yang mempunyai arti lawan dari lupa/ selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul rauf

menghafal adalah suatu proses untuk mengulang-ulang suatu

materi melalui indera mata (membaca) atau melalui indera

pendengaran atau telinga. tahfidz Al-Qur'an adalah suatu

proses dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi

⁴⁹ Setia Budi, "Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI."

pemalsuan dengan cara menghafal diluar kepala. Al-Quran diturunkan oleh Allah sejak ribuan tahun yang lalu, kemurnian Al-Qur'an dijaga langsung oleh Allah. Salah satu cara menjaga kemurniannya adalah melalui penghafalnya. Di dunia ini terdapat, ribuan bahkan jutaan umat islam yang mampu menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an mampu menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an dan urutannya. Padahal kitab suci Al-Qur'an terdiri dari banyak surat dan ayat-ayat-ayat yang hampir mirip. Secara tidak langsung kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an ini merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah.⁵⁰

Menghafal Al-Quran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Al-Quran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Quran ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Al-Quran adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa Al-Quran yang merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan

⁵⁰ Andrias Nurkamil Albusthomi, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019): 28, <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.

kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk atau huddan bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁵¹

Hafalan secara definitive merupakan mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Hafalan juga bias disebut dengan memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya didalam otak. Ungkapan hafalan juga digunakan mempertahankan suatu dalam hati. Selain itu, hafalan juga digunakan untuk arti menggunakan kekuatan yang ada di hati tersebut.⁵²

Al-Qur'an secara etimologi merupakan lafadz yang memiliki deviasi kata (*musytaq*). Sedangkan secara terminology didefinisikan sebagai kalam Allah, berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang diterima oleh kita melalui jalur mutawattir dan bernilai ibadah membacanya.

Hafalan Al-Qur'an, dalam istilah Islam, merujuk pada proses mengingat dan menyimpan teks penuh atau sebagian dari Al-Qur'an dalam ingatan seseorang, yang dikenal sebagai *hafidz* (laki-laki) atau *hafidzah* (perempuan). Kegiatan hafalan

⁵¹ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>.

⁵² Ibrahim Bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqthy, *Rihlah Tahfidz, (Terj. Thariqah Hifdz Al- Qur'an Inda Asy-Syanaqithah Li Awwal Marrah)* (Lirboyo Press, 2017) 10.

ini dianggap sebagai bentuk ibadah yang sangat dihormati dan dianjurkan dalam ajaran Islam, mengakui nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya mencakup pengingatan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa proses hafalan Al-Qur'an harus dimulai sejak usia dini, dan melibatkan metode-metode khusus seperti pengulangan, mendengarkan pembacaan ulang, dan pengulangan tahap demi tahap. Hafalan Al-Qur'an dianggap sebagai suatu prestasi dan bentuk pengabdian yang tinggi terhadap ajaran Islam, sekaligus sebagai warisan berharga untuk generasi Islam berikutnya. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya prestasi pribadi, tetapi juga dianggap sebagai kontribusi luhur terhadap warisan keagamaan dalam masyarakat Muslim.

2) Tujuan Hafalan Al-Qur'an

Tujuan dari hafalan Al-Qur'an dalam Islam adalah mencapai kedekatan spiritual dengan Allah, mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi pembawa pesan ajaran Islam kepada masyarakat. Hafalan Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah yang membawa

⁵³ Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqthy, *Rihlah Tahfidz, (Terj. Thariqah Hifdz Al- Qur'an Inda Asy-Syanaqithah Li Awwal Marrah)* (Lirboyo Press, 2017) 13.

keberkahan dan pahala, serta sebagai upaya untuk menjaga kesucian dan keaslian teks suci Al-Qur'an. Selain itu, tujuan hafalan Al-Qur'an juga mencakup memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, serta membentuk karakter yang bermoral tinggi. Tujuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memindahkan teks/alqur'an ke otak (sekedar dihafal) tetapi juga agar terjadi internalisasi (pemahaman) isi Al-Quran. Adanya internalisasi/pemahaman Al Qur'an bertujuan agar umat islam dapat meyakini dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara benar dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan hafalan Al-Qur'an dalam Islam melibatkan upaya mencapai kedekatan spiritual dengan Allah, mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan sebagai duta Islam di tengah masyarakat. Proses hafalan ini bukan hanya mengejar pahala dan keberkahan, melainkan juga bertujuan memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk karakter yang bermoral tinggi. Hafidz atau hafidzah diharapkan menjadi teladan etika dan moral dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

3) Landasan Hafalan Al-Qur'an

⁵⁴ Mudah Nurmaningsih et al, "Kontribusi Metode Murajaah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 60–65.

Al-Qur'an hadir ditengah-tengah manusia sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia. Keberadaan Al-qur'an sangat penting dan berarti bagi umat Islam. Di zaman Rasulullah Al-Qur'an tersimpan di dalam pikiran dan hati para pemeluk agama Islam. Sedangkan al-Qur'an dibukukan atau dijadikan mushaf pada zaman Utsman Bin Affan, walaupun prosesnya sudah berlangsung di zaman Abu Bakar Shiddiq.

Menghafal Al-Qur'an sangat penting sebagai fondasi keilmuan di bidang agama dan ilmu lainnya. Ulama terdahulu mensyaratkan hafalan Al-Qur'an sebagai awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan tradisi salaf shalih yang terus diwariskan sampai zaman ini hingga zaman yang akan datang. Oleh karena itu semangat menghafal harus terus digelorakan di tengah-tengah umat Islam.⁵⁵

Landasan untuk menghafal Alqur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an adalah landasan awal ketika Rasulullah menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril.
- b. Al-Qur'an adalah sumber dan muara semua sistem

⁵⁵ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim," *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 70–85, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.

dan undang-undang umat.⁵⁶

- c. Jaminan Kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan
- Sejarah telah mencatat bahwa Al-qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.
- d. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah
- Melihat dari surat Al-hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. melihat dari ayat diatas panyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁵⁷

Sebagai landasan hukum dalam Islam yang mendorong

praktik hafalan Al-Qur'an, dapat dikutip ayat Al-Qur'an Surah Al- Jumuaah (2), yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠٦﴾

⁵⁶ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," *Tadrib* 2, no. 2 (2017): 179–97.

⁵⁷ Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

Artinya; “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Menurut imam Asy-Syaukanni, “orang-orang yang membaca kitab Allah” artinya adalah, membaca kitab Allah secara kontinu dan terus-menerus. Dan yang dimaksud kitab Allah adalah Al-Qur’an. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan yang dimaksud dengan kitab Allah adalah jenis dari beberapa kitab Allah, sama sekali tidak memiliki dasar selain dari aspek keagamaan, landasan hafalan Al-Qur’an juga melibatkan nilai pendidikan dan budaya yang tinggi dalam tradisi Islam. Dalam banyak masyarakat Muslim, menghafal Al-Qur’an dianggap sebagai pencapaian prestisius yang membawa kehormatan, dan hafidz serta hafidzah sering dihormati dan diapresiasi. Dengan demikian, landasan hafalan Al-Qur’an mencakup nilai-nilai agama, tradisi, dan budaya, membentuk pondasi yang kokoh bagi individu muslim yang memutuskan untuk menjalani proses hafalan Al-Qur’an.⁵⁸

Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan

⁵⁸ Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqthy, *Rihlah Tahfidz, (Terj. Thariqah Hifdz Al- Qur’an Inda Asy-Syanaqithah Li Awwal Marrah)* (Lirboyo Press, 2017) 20.

mengajarkannya.” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027]

Menurut Ibnu Hajar, seseorang yang mengajarkan akan memperoleh manfaat yang menjalar (al-muta’addi), berbeda dengan orang yang hanya mengamalkan semata. Bahkan, sesungguhnya amal paling agung adalah mengajar, karena mengajar seseorang tentu akan membuat orang tersebut mempelajari dan mengerjakan untuk mengamalkan ilmu itu pula, dan akan memperoleh kemanfaatan yang menjalar. Tidak bisa kemudian dinyatakan, bahwa jika yang dimaksud adalah seseorang akan memperoleh kemanfaatan yang menjalar dengan mengajar, maka setiap orang mengajarkan ilmu apapun kepada orang lain akan memperoleh kemanfaatan yang menjalar pula.⁵⁹

4) Aspek-Aspek Dalam Menghafal Al-Qur’an

Proses menghafal Al-Qur’an yang terbilang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu dibutuhkan kegigihan dan kesabaran yang ekstra. Kepuasan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat, tak kenal lelah dan terus mendaki meskipun terkadang merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat.

Menurut pendapat kemampuan menghafal Al-Qur’an

⁵⁹ Ibrahim Bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqthy, *Rihlah Tahfidz, (Terj. Thariqah Hifdz Al- Qur’an Inda Asy-Syanaqithah Li Awwal Marrah)* (Lirboyo Press, 2017) 21.

seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.⁶⁰

a) Kelancaran Membaca dan Hafalan Al-Qur'an

Kelancaran membaca dan hafalan Al-Qur'an adalah lancar dan kencang (tidak berputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih), yang dimaksud yaitu dengan lancar adalah membaca dan hafalan Al-Qur'an dengan fasih tidak terputus dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an.

b) Ketepatan Membaca dan Hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang didalamnya mempelajari bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya mempelajari tanda-tanda berhenti (waqaf) dalam bacaan dan lain sebagainya.

c) Kesesuaian Membaca dan Hafalan Al-Qur'an dengan

⁶⁰ Meilisa Sajdah et al, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 41–50, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.51>.

Makhrajny

Makhrajul huruf adalah membaca huruf-huruf didalam Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti: tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Kemampuan membaca dan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa sudah baik dalam kemampuan membaca dan hafalannya. Siswa baik dan lancar dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an, bahwa kelancaran membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa dapat membaca dengan kencang tidak terputus-putus dalam menghafal surat-surat didalam Al-Qur'an. Kemampuan juga dapat dilihat dari siswa ketepatan dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an maupun menghafal menggunakan metode ummi. Dan kesesuaian dalam membaca dan hafalan sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf didalam Al-Qur'an harus sesuai dengan makhrajnya.⁶¹

5) Tahapan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal

⁶¹ Arindo Cahyo; Arip Febrianto Kuncoro, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2022): 61-69, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v5i1.2918>.

kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika menghafal Alquran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mempelajari Al-Qur'an kita harus belajar dengan guru, cara membacanya dipelajari dari guru yang sebelumnya juga belajar dari seorang guru. Begitu seterusnya sampai bersambung (bersanad) kepada gurunya para guru yaitu Rasulullah SAW. Tahfidz Al-Qur'an merupakan menghafal Alquran dengan cara membaca, mendengar dan lain sebagainya.

Adapun yang biasa dilakukan oleh pelajar dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca secara berulang-ulang ayat atau surat yang hendak dihafal. Jumlah pengulangan disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing orang. Ada yang menempuh cara dengan mendengarkan berulang-ulang suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada juga diawali dengan memahami terlebih dahulu suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada pula dengan cara menuliskan lebih ayat atau surat yang hendak dihafal, setelah itu baru mematangkannya dengan hafalan.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, setoran hafalan

⁶² Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza, "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang," *Islamika* 4, no. 4 (2022): 609–20, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067>.

baru, menambah hafalan, muroja'ah, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Langkah-langkah tersebut adalah langkah yang umum digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu:⁶³

- 1) Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.
- 2) Pada tahap menulis, orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Berapa

⁶³ Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah," *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* 1, no. 1 (2017): 236–46.

ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung kepada kemampuan anak, orang tua bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tua, setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut.

- 3) Tahap mendengar, yakni mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a. Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal seperti ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal, karena orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengar

kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

c. Pada tahap ini merupakan uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun jika ia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan yang baik, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

d. Tahap membaca bersama-sama, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru

membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka

sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.⁶⁴

Dalam mengulang hafalan adalah hal yang penting dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu ada 4 tahapan: *Pertama*, mengulang semua juz yang sudah dihafal, semisal sudah menghafal 4 juz maka setiap hari 4 juz itu sudah terbaca, kemudian dianggap baik di luar kepala, menancap dalam hati, maka kemudian ditambah dengan juz yang baru yang akan dihafalkan. *Kedua*, mengulang hafalan yang baru sebanyak mungkin sampai kuat. *Ketiga*, mengulang surat per-surat. *Keempat*, mengulang ayat atau juz yang baru diulang-ulang sampai di luar kepala.⁶⁵

6) Faktor-Faktor Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan yaitu:

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak muncul

⁶⁴ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

⁶⁵ Lilik Umami Kaltsum et al., "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 347–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.458>.

dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), a) Faktor insting/naluri Faktor insting adalah tindakan yang dikehendaki setiap manusia. Insting berfungsi sebagai penggerak tingkah laku. Semangat dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh insting sehingga dapat menggerakkan tingkah laku. b) Faktor intelegensi, bakat, dan minat setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan berbeda-beda. Faktor tersebut juga sangat mempengaruhi kegiatan tahfidz karena memang peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga anak dalam menerima materi dan menghafal surat tidak sama. Terkadang ada anak yang cepat dan mudah dalam menghafal, akan tetapi ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat dalam Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat yang cukup panjang. Sejalan dengan penelitian Fatah, yang menjelaskan faktor pendukung tahfidz yaitu faktor intelegensi, bakat, dan minat peserta didik. Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan

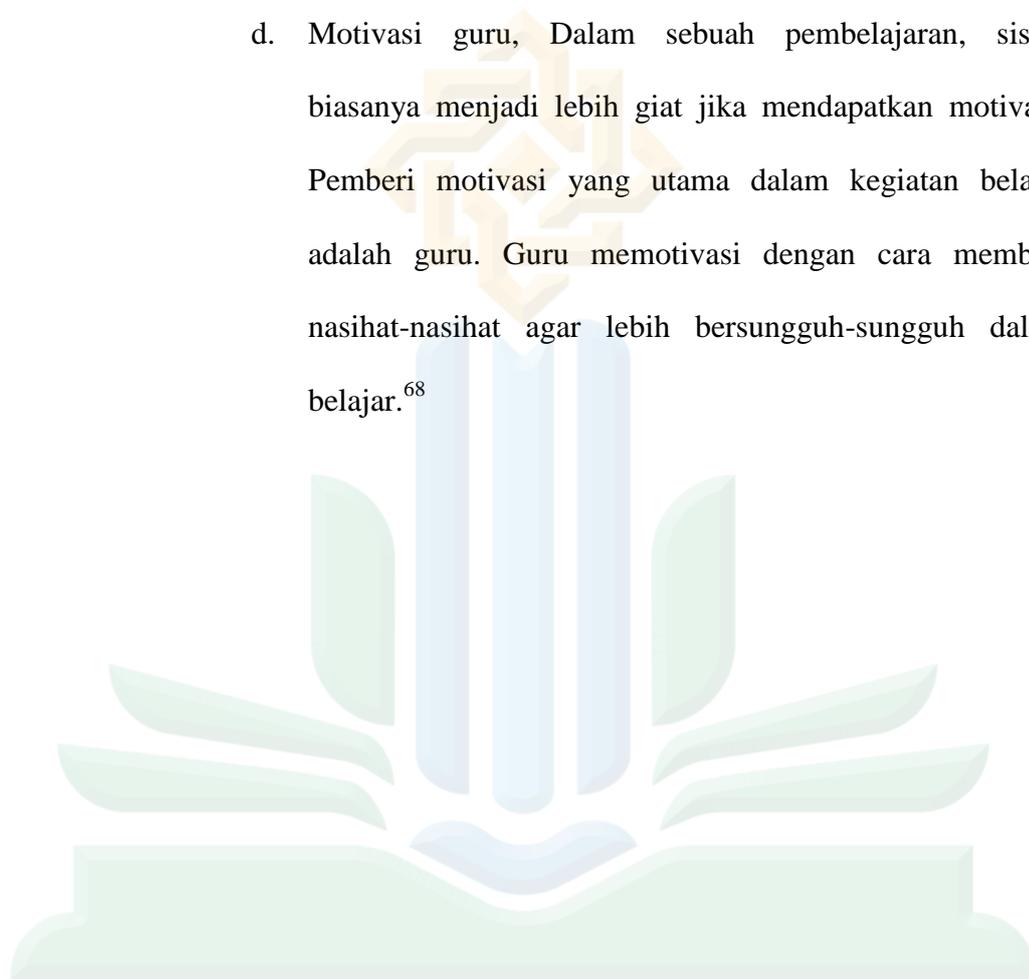
berbeda sehingga dalam menerima materi pembelajaran tidak dapat disamaratakan dengan anak lainnya.⁶⁶

- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan di sekitar.
 - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik.
 - b) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik.
 - c) Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu segala jenis cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran

⁶⁶ Vinandita Putri; Achmad Fatoni Utami, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6329–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.

tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa.⁶⁷

- d. Motivasi guru, Dalam sebuah pembelajaran, siswa biasanya menjadi lebih giat jika mendapatkan motivasi. Pemberi motivasi yang utama dalam kegiatan belajar adalah guru. Guru memotivasi dengan cara memberi nasihat-nasihat agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Andrias Nurkamil Albusthomi, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019) <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>

⁶⁸ Alif; Ilma Mustakhirotishofi Achdah, "Implementasi Program Tahfidz Sebagai Pendukung Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Di MA Al-Ittihad Poncokusumo," *Jurnal Tinta* 5, no. 1 (2023): 132–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.952>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian studi kepustakaan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks perpustakaan atau dengan memanfaatkan buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai objek kajian. Salah satu ciri khas dari penelitian ini adalah pendekatannya yang bersifat perspektif emik, yang berarti data yang diperoleh bukan berdasarkan pandangan pribadi peneliti, melainkan didasarkan pada fakta-fakta konseptual dan teoritik yang ada dalam literatur yang dikaji. Melalui pendekatan ini, penelitian studi kepustakaan mampu memberikan wawasan yang objektif dan komprehensif terhadap topik yang dibahas.⁶⁹

Ada tiga prosedur yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian:

1. Relevansi: Teori yang dikemukakan harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Ini berarti teori tersebut harus mampu menjelaskan atau mendukung topik penelitian secara langsung dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi data.

⁶⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022) 8.

2. Kemutakhiran: Teori atau referensi yang digunakan harus memiliki kebaruan. Menggunakan sumber dari jurnal atau internet yang terkini sangat diutamakan untuk memastikan bahwa penelitian didasarkan pada informasi yang paling update dan relevan dengan perkembangan terbaru di bidang tersebut.
3. Keaslian: Keaslian sumber sangat penting dalam penelitian. Peneliti harus menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar otentik dan dapat dipercaya.⁷⁰

Peneliti memutuskan untuk memilih prosedur tersebut antara lain karena metode Studi Kepustakaan memungkinkan akses yang luas terhadap beragam sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang kompleks. Dengan fokus pada pemahaman terhadap proses kognitif dan pemrosesan informasi yang terlibat dalam menghafal Al-Qur'an tinjauan pemrosesan informasi

Peneliti dapat mengakses berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan tulisan terkait lainnya yang membahas teori-teori pemrosesan informasi, metode memorisasi, dan praktik menghafal Al-Qur'an. Melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kemampuan kognitif dan kemampuan pemrosesan informasi manusia dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁷⁰ Nur Hasanah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) 63-64.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan adalah berbagai dokumen yang bersifat primer dan sekunder.

1. Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Berikut merupakan dokumen primer mengenai proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi :

- a. Sumber data primer tahfidz

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
1.	2018	Rihlah Tahfidz	Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Synqithy

- b. Sumber data primer pemrosesan informasi

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
2.	1988	Pengantar Psikologi Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Intruccion)	Robert M. Gagne
3.	2007	Psikologi Kognitif	Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin
4.	2012	Psikologi Kognitif	Jonathan Ling and Jonathan Catling
5.	2023	Pengantar Psikologi	Alif Mualif

2. Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer yaitu berupa artikel, makalah, essay, dokumen hasil seminar dan lain lain.⁷¹ Berikut merupakan dokumen sekunder mengenai proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi:

⁷¹ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

a. Sumber data sekunder menghafal Al-Qur'an

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
1.	2016	Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	Aida Imtihana
2.	2016	Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar	Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail
3.	2017	Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an	Abdul Jalil
4.	2017	Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini	Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah
5.	2017	Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo	Akmal Mundiri dan Irma Zahra
6.	2017	Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia	Aida Hidayah
7.	2017	Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham : Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)	Fitriana Firdaus
8.	2017	Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah	Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto
9.	2018	Rihlah Tahfidz	Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Synqithy
10.	2018	Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Para Penghafal Al-Qur'an	Afkhoriyah Hilmi dan Muhammad Kautsar Zam-Zami
11.	2018	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)	Ferdinan
12.	2018	Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Khoirul Anwar dan Mufti Hayana
13.	2019	Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan	Syahratul Mubarakah
14.	2019	Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis	Dudi Badruzaman
15.	2019	Implementasi Metode Takrir dalam	Murdiono dan Dina

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
		Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu	Mardiana
16.	2019	Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi	Yuliana Rahmi
17.	2020	Penerapan Metode Menghafal Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Eko Hadi Wardoyo
18.	2020	Metode Yadain Li Tahfidz Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)	Dudung Abdul Karim, et al.
19.	2020	Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatul Thalabah Kesilir Wuluhan Jember	Ika Romika Mawaddati
20.	2020	Metode 4M	Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin
21.	2021	Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)	Anindya Diah Hartanti, et al.
22.	2021	Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an	Wiwini Candra, et al.
23.	2021	Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah	Isna Amalia Akhmar, et al.
24.	2021	Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur	Junita Arini dan Winda Wahyu Widarwasih
25.	2021	Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia, Iran, Turki dan Arab Saudi	Lilik Umami Kulsum, et al.
26.	2021	Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an	Delisa Siti Nurhayati Husnul Hotimah dan Ahmad Syaeful Rahman
27.	2021	Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan	Wuri, et al.
28.	2022	Impelementasi Metode 3T +1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan	Rif'atul Khoiriyah, et al.

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
		Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan	
29.	2022	Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	Afiat Muktafi dan Khoirul Umam
30.	2022	Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo	Umul Hazizah dan Muhammad Mahfud
31.	2022	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Qiro'ah Sab'ah</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap <i>Qiro'ah Masyhuroh</i> di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	M. Umar Khamdan dan Hanifuddin Mahadun
32.	2022	Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al-Musyarrowfah Garut	Muhammad Saepul Ulum
33.	2022	Metode, Strategi dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Pada Pondok Pesantren Bait Qurany	Ahmad Riadi dan Diah Mutiara
34.	2022	Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4	Siti Rohmah
35.	2022	Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang	Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza
36.	2022	Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran <i>Hybrid</i> pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Jessieca Annisa Meygamandhayanti dan Aep Saepudin
37.	2022	Penggunaan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MAN Salatiga	Diana Shinta
38.	2023	Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara	Azizah, et al.
39.	2023	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat	Abd. Samad, et al.
40.	2023	Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Qur'an Anak Kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Bogor	Uswatun, et al.
41.	2023	Implementasi Metode Membaca Nyaring Dan Mendengar Murottal Al-Qur'an Dalam	Nur Rofikul Maulidah

No.	Tahun	Judul	Peneliti/Penulis
		Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno Jombang	
42.	2023	Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Teks Dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri	Citra Ayuningtias
43.	2023	Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Zahrawain Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta	Tio Imam Hakim
44.	2023	Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru	Yundri Akhyar dan Wirda Ningsih
45.	2023	Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang	Agus Ruswandi dan Deti Juliawati
46.	2023	Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah Medan	Liza Anisa dan Siti Halimah
47.	2023	Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Dzurriyatulhuffazh Desa Hajimena Kabupaten Lampung Selatan	Herdani Ahmad Pradana, et al.
48.	2023	Penerapan Metode Ilhamqu dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	Nanang Agus Mahrus dan Adib Rubiyad
49.	2023	Program Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Melalui One Day One Color Bagi Anak Usia 7-11 Tahun di TPA Al-Amin Wonosobo	Sita Fitri Najiyah
50.	2023	Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini	Annazmil Fayros Latifah, et al.
51.	2024	Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji	Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Proses ini mencakup berbagai metode dan teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan mendukung tujuan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat.⁷²

Dalam studi kepustakaan mengenai proses menghafal Al-Qur'an tinjauan pemrosesan informasi, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan yang dapat diterapkan:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.

Proses ini melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber informasi yang relevan untuk membangun dasar teoritis yang kuat bagi penelitian.

2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah informasi asli yang belum diinterpretasikan oleh pihak lain, sedangkan sumber sekunder adalah analisis atau interpretasi dari sumber primer

3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah. Ini memastikan bahwa semua informasi yang digunakan dalam penelitian

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022) 65.

diakui dengan benar dan dapat ditelusuri oleh pembaca.

4. Melakukan konfirmasi atau cross-check data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reliabilitas. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data sesuai dengan kerangka kerja dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁷³

D. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) yaitu dengan cara mengumpulkan, dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema dan berbagai macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan dan mengungkapkan bentuk linguistiknya.⁷⁴

Tujuan metode analisis isi yaitu untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif, dan sistematis.⁷⁵ Langkah-langkah pada content analisis yaitu:

⁷³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022) 66.

⁷⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022) 117.

⁷⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022) 80.

1. Perumusan masalah

Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik. Langkah ini penting untuk menentukan fokus penelitian dan mengarahkan seluruh proses analisis.

2. Pemilihan media (sumber data)

Peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, observasi mendalam terhadap perpustakaan dan berbagai media massa akan membantu menemukan sumber data yang sesuai. Pemilihan media yang tepat memastikan data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat bagi penelitian.

3. Definisi operasional

Definisi operasional berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang ditentukan sebelumnya. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengukur variabel yang akan dianalisis secara konsisten.

4. Pelatihan penyusunan kode dan memeriksa reliabilitas

Kode digunakan untuk mengenali ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih peneliti menyusun kode secara terpisah, dan reliabilitasnya diperiksa dengan cara membandingkan kategori satu demi satu. Pelatihan ini memastikan bahwa kode yang digunakan konsisten dan akurat, meningkatkan keandalan hasil penelitian.

5. Analisis data dan penyusunan laporan

Setelah data dikumpulkan dan dikodekan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan jelas, yang menggambarkan temuan penelitian serta memberikan kesimpulan dan rekomendasi.⁷⁶

E. Keabsahan Data

Dalam studi kepustakaan, keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data yang dapat dipercaya. Berikut langkah yang diambil untuk keabsahan data:

1. *Triangulasi Sumber Data*

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu. Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- 2) Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- 4) Memasukkan informan dalam penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data

Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

⁷⁶ Nur Hasanah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) 51.

2. *Triangulasi Teori*

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton dalam Moleong berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian, peneliti sudah tinggi.⁷⁷

3. *Triangulasi Teknik*

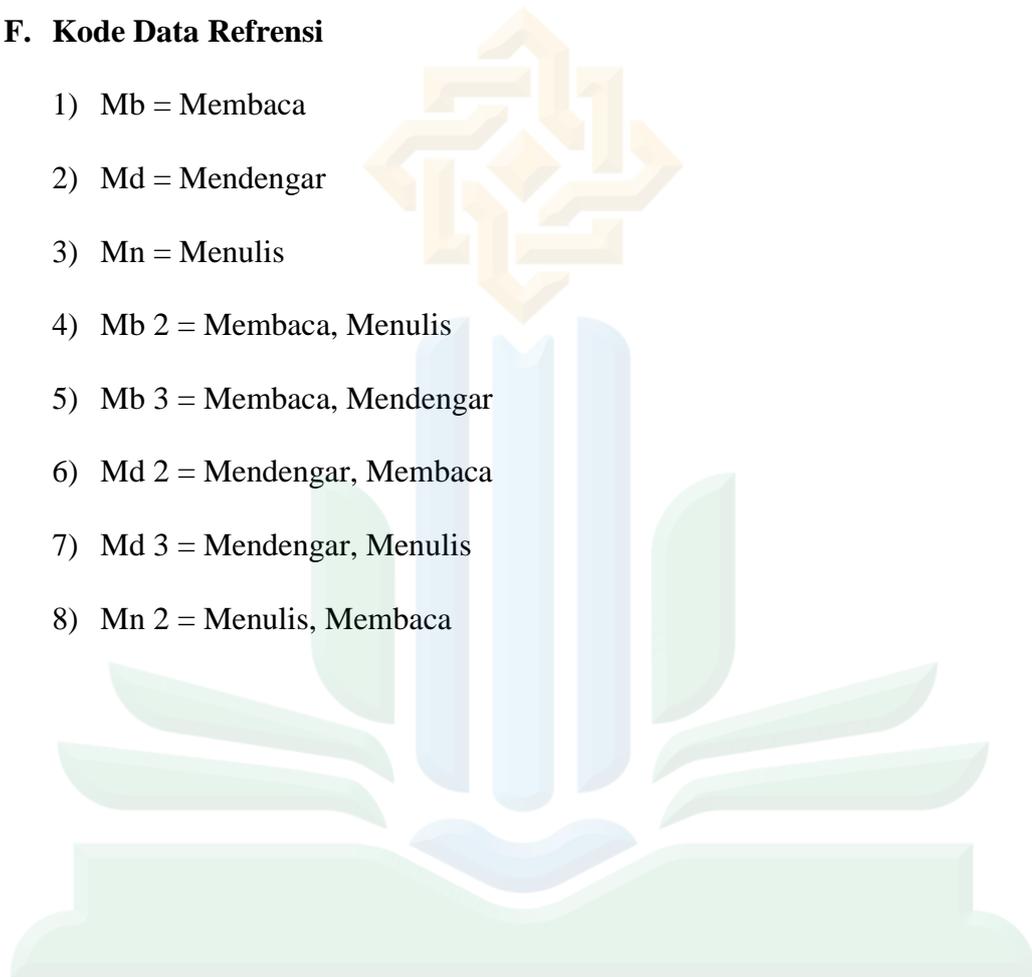
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

⁷⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022) 156, https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kualitatif.html?hl=id&id=thZkEA-AAQBAJ&redir_esc=y149.

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁸

F. Kode Data Refrensi

- 1) Mb = Membaca
- 2) Md = Mendengar
- 3) Mn = Menulis
- 4) Mb 2 = Membaca, Menulis
- 5) Mb 3 = Membaca, Mendengar
- 6) Md 2 = Mendengar, Membaca
- 7) Md 3 = Mendengar, Menulis
- 8) Mn 2 = Menulis, Membaca



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016) 241.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Proses Menghafal Al-Qur'an

Peneliti telah mengumpulkan kurang lebih 51 referensi untuk mendalami proses yang dialami seseorang dalam menghafal. Dari berbagai referensi tersebut diperoleh berbagai temuan sebagaimana berikut.

**Tabel 4.1
Hasil Temuan**

No.	Tahun	Judul	Peneliti/ Penulis	Tahap/Fase Menghafal Al-Qur'an	Kode
1.	2016	Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	Aida Imtihana	Guru membacakan ayat → Murid Mengikuti atau menirukan bacaan guru → Guru membacakan ayat tersebut terus menerus hingga murid hafal	Md
2.	2016	Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar	Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail	Murid Membaca 10 kali → Menghafal → Mengulang-ulang bacaan → Menghafal	Mb
				Murid Membaca individu → Membaca secara bersama-sama	Mb
				Membaca satu persatu dan didengarkan musyrif (pembimbing/pengasuh)	Mb
3.	2017	Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an	Abdul Jalil	Guru membaca → Murid mendengar/menyimak	Md
				Murid membaca → Guru mendengar/ menyimak	Md

4.	2017	Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini	Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah	Murid Membaca 10 kali → Menghafal → Mengulang-ulang bacaan → Menghafal	Mb
				Murid Menulis berulang-ulang ayat yang akan dihafal → Menghafal	Mn
				Murid Mendengar → Mengikuti bacaan → Mengulang-ulang bacaan	Md
				Membacakan hafalannya → Menuliskan ayat ayat yang dihafal	Mb 2
				Guru membacakan satu ayat → Murid menirukannya berulang ulang → Menghafal	Md
5.	2017	Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo	Akmal Mundiri dan Irma Zahra	Santri memilih tiga warna (menandai ras'ul ayat (awal ayat), menandai potongan ayat yang sama dan sulit diingat, sering tertukar atau lupa → Menandai ras'ul ayat pada setiap ayat diseluruh halaman yang akan dihafal → Membaca 1 halaman Al-Qur'an sebanyak satu kali dengan terjemahnya → Menandai bagian ayat yang sama dengan bolpoin warna → Membagi satu halaman menjadi dua bagian dan beri tanda keduanya dengan lingkaran kecil hitam → Murid membaca bagian pertama dan melihat mushaf 20x dan mengingat ras'ul ayat → Menghafal tanpa melihat 10 kali → Menghafal sesuai langkah ke 6-9 → Menggabung dan menghafal sebanyak 5 kali tanpa melihat mushaf →	Mb

				<p>Menghafal halaman kedua sesuai tahapan no 3-11 → Mengulang hafalan kedua halaman sebanyak 3 kali tanpa melihat → Setoran hafalan</p>	
				<p>Membagi satu halaman menjadi 3 bagian atau lima baris → Menggunakan alat tulis untuk menandai awal dan akhir ayat → Menggunakan lembar catatan untuk mencatat awal kata ayat dan nomor ayat → Menentukan target waktu dan membagi waktu 1 jam atau 60 menit dibagi menjadi 6 waktu (1 waktu = 10 menit) → Membagi 10 menit pertama menjadi 2 bagian. Lima menit pertama untuk membaca keseluruhan ayat(1 halaman). Lima menit kedua untuk membaca terjemahan ayat → 10 menit kedua santri melakukan penghubungan lafal ayat dan terjemah → 10 menit ketiga, mulai menghafal lima baris pertama dengan cara mengulang-ulang per baris atau satu baris yang dibagi dua (bagi yang kesulitan menghafal) → 10 menit keempat santri menghafalkan lima baris kedua → 10 menit kelima, digunakan untuk menghafal lima baris terakhir → 10 menit terakhir digunakan untuk menggabungkan hafalan dari lima baris pertama</p>	Mb

				<p>hingga akhir → Murid menghafalkan halaman kedua dengan cara menghafal halaman pertama → Jika murid tipe thinking sudah mendapatkan 2 halaman, maka santri tersebut melafalkan 2 halaman tersebut tanpa melihat mushaf sampai lancar selama 30 menit kalau kurang boleh menambah waktu</p>	
				<p>Murid memulai menghafal dengan membaca terjemahnya atau dibacakan pengertiannya terlebih dahulu kemudian memahami alur ceritanya → Setelah memahami terjemah, murid Rumah Qur'an membaca ayat per ayat dan diulang-ulang sampai hafal. Untuk tipe ini intuiting tidak ada patokan waktu dan lebih mementingkan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus sampai hafal dan lancar → Saat proses menghafal, murid memberi tanda kata-kata yang dianggap sulit dan mirip dengan cara dibulatkan dengan pulpen, pensil, atau dengan stabile → Murid dengan tipe ini tidak akan menghafal sebelum membaca terjemahnya karena dengan membaca terjemahnya intuiting mempunyai daya ingat semantik atau daya ingat</p>	Mb 3

				<p>berperistiwa → Mengekspresikan ketika menghafal dengan mimik muka dan gerakan tangan</p>	
				<p>Mendengarkan 10 (sepuluh) kali tanpa melihat mushaf → Murid membaca 10 (sepuluh) kali (merekam secara visual) → Membaca dan mendengarkan 10 (sepuluh) kali (merekam secara audio dan praktek secara lisan) → Menghafal 10 (sepuluh) kali yang dilakukan tanpa mendengarkan murattal dan tanpa melihat mushaf sebanyak 10 (sepuluh) kali → Tasmi' (hafalan disimak orang lain) sebanyak 5 (lima) kali</p>	
				<p>Menghafal per ayat dari setiap halaman → tipe insting menggunakan formula 20 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 20 (dua puluh) kali membaca dengan khusyu' dan tawadhu' satu halaman penuh. - 20 (dua puluh) kali membaca per ayat dengan merekam (menghafal) - Penggabungan ayat setiap selesai menghafal ayat baru. Setiap selesai satu ayat lanjut ke ayat kedua. Ayat pertama dan kedua digabung dan dibaca 10 (sepuluh) kali. setelah lancar, maka santri dengan tipe insting ini melanjutkan ke ayat 	Mb

				ketiga yang kemudian digabung ayat pertama sampai ketiga dengan pengulangan 3 sampai 10 (sepuluh) kali dan seterusnya hingga sampai akhir halaman.	
6.	2017	Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia	Aida Hidayah	Murid Mendengar→Murid Membaca→Mengulang ayat	Md 2
				Murid Mendengar → Mengulang ayat	Md
				Murid Melihat → Murid Mendengar → Memperhatikan gerakan guru → Menghafal	Mb 3
				Murid Membaca → Murid Mengulang ayat →Menghafal	Mb
				Murid Mendengar Bacaan Guru → Murid Membaca Ayat yang akan dihafal → Mengulang rekaman → Mengulang ayat	Md 2
				Guru merekam bacaan →Murid mendengar → Mengulang rekaman	Md
7.	2017	Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham : Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)	Fitriana Firdaus	Murid Mendengar →Melihat/Memperhatikan (gerakan jari tangan) untuk menunjukkan ketukan yang disesuaikan panjang pendek bacaan →Mencocokkan ayat→Menghafal	Md
				Murid Mendengar → Membaca → Mengulang-ulang ayat	Md 2
				Murid Mengaktifkan Kedua Tangan → Menunjukkan ruas jari sesuai nomor ayat → Tangan digerakkan untuk menunjuk irama (ketukan)sesuai dengan panjang pendek bacaan	Mb

				Saling memperhatikan → Saling menyimak, mengevaluasi satu sama lain → Menghafal(setoran)	Md
				Murid Mencocokkan nomor ayat dengan ruas jari tangan → Mencocokkan bacaan Al-Qur'an antarteman → Mencocokkan lembaran mushaf yang ditulis teman	Mb
8.	2017	Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah	Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto	Murid Mendengar → Mengulang ayat → Menghafal	Md
				Murid Mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan	Mb
9.	2018	Rihlah Tahfidz	Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Synqithy	Murid Mendengar → Menulis → Membaca → Menghafal	Md 3
10.	2018	Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Para Penghafal Al-Qur'an	Afkhoriyah Hilmi dan Muhammad Kautsar Zam-Zami	Murid Membaca → Mengulang-ulang ayat → Menghafal	Mb
11.	2018	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)	Ferdinan	Murid membaca dengan bacaan tartil dan tajwid, makharijul huruf → Murid membaca sebanyak 2-3 halaman dan ditambah dengan membaca Al-Furqan(buku panduan tahsin yang berisi pelafan Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid	Mb
				Murid membacakan hafalan ayat Al-Qur'an didepan guru	
12.	2018	Implementasi Metode ODOA	Khoirul Anwar dan	Murid menulis Ayat yang akan dihafal → Murid	Mn 2

		(One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Mufti Hayana	membaca ayat yang akan dibaca → Murid mendengar → Menghafal	
13.	2019	Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan	Syahratul Mubarakah	Murid Membaca berulang ulang ayat Al-Qur'an	Mb
				Murid Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar	Mb
				Murid Membaca → Guru Menyimak	Mb
				Murid Mendengar → Murid Menirukan Bacaan Guru	Md
				Murid Mengulang hafalan yang akan disetorkan /muraja'ah	Mb
				Membaca dengan pelan → Tidak tergesa-gesa	Mb
14.	2019	Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis	Dudi Badruzaman	Murid Mendengar → Membaca → Mengulang-ulang ayat → Menghafal	Md 2
15.	2019	Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu	Murdiono dan Dina Mardiana	Membaca berulang kali dengan teliti	Mb
				Menghafal ayat perayat sampai yang ditargetkan	Mb
				Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar	Mb
				Memperdengarkan bacaan kepada guru	Mb
16.	2019	Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di	Yuliana Rahmi	Murid membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an	Mb
				Murid Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca	Mb

		Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi		berulang-ulang secara bin-nazhar	
				Murid Mendengar → Menirukan	Md
				Murid Mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan	Mb
				Murid Membaca → Guru Menyimak	Mb
17.	2020	Penerapan Metode Menghafal Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Eko Hadi Wardoyo	Murid Membaca keseluruhan ayat yang akan dibaca → Menghafalkan ayat demi ayat dengan cara bin nadhor → Menghafalkan ayat secara keseluruhan dengan bil-ghaib → Menggabungkan hafalan sebelumnya yang telah dihafal → Menghafal (Setoran)	Mb
18.	2020	Metode Yadain Li Tahfidz Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)	Dudung Abdul Karim, et al.	Membaca terjemah Al Qur'an (Kemenag RI) satu halaman penuh → Membaca ayat sambil memahami terjemah per kata, memvisualisasikan siapa, sifatnya, dan letak bendanya sebagaimana tahap pertama. Menghafalkan 1 kata dalam 1 kedipan mata. Rata-rata dalam 1 baris terdapat 9 mufrodad → Hafalkan 1 baris selama 1 menit sambil lihat tulisan ayatnya → Ulangi membaca ayat tersebut hanya dengan melihat terjemahnya (Kemenag RI) saja sedangkan ayat yang sudah dihafal bisa ditutup menggunakan kertas/buku. Target dalam waktu 15 menit selesai	Mb

				<p>satu halaman → Lanjutkan sampai 1 halaman dengan cara yang sama. Membaca kembali tiga hingga lima kali sebanyak satu halaman dalam waktu kurang lebih lima menit → Ulangi membaca ayat dengan bantuan terjemah Kementerian Agama RI sedangkan ayat ditutup sebanyak satu halaman penuh → Ulangi membaca ayat dengan bantuan terjemah Kementerian Agama RI dan delapan sebanyak lima hingga 10 kali → Tutup mushaf dan hafalkan sampai lancar satu halaman. Simak hafalan oleh muhaffizh atau muhaffizhah dengan toleransi kesalahan ≤ 5. Jika ≥ 5 maka harus diulang lagi sebanyak kesalahan yang diperbuat tanpa harus disimak ulang → Target mampu menghafal ayat hafalan baru dalam waktu 15 sampai 20 menit/halaman dengan lancar disertai tadabur terjemah</p>	
19.	2020	Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatul Thalabah Kesilir Wuluhan Jember	Ika Romika Mawaddati	<p>Murid mengulang satu halaman yang hendak dihafalkan hingga 10 – 15 kali → diulang-ulang baru kemudian dihafalkan sampai hafal</p>	Mb
				<p>Murid membaca secara berulang – ulang ayat yang hendak dihafal</p>	Mb
				<p>Murid Membaca → Guru Menyimak</p>	Mb

				Murid menulis berulang-ulang ayat yang akan dihafal → Menghafal	Mn
20.	2020	Metode 4M	Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin	Murid mendengarkan surat yang akan dihafal dimulai dari ayat 1 sampai selesai dengan maksimal 2-3 x pengulangan. baik mendengarkan guru/pembimbing maupun audio → Murid membaca ulang ayat yang sudah didengarkan baik yang didengar melalui audio atau langsung dibacakan oleh guru/pembimbing. tetapi tidak langsung sampai akhir ayat. Cukup hanya dari ayat 1 sampai 5 dengan 2-3 kali pengulangan. apabila dalam surat yang dihafal sampai ayat 5 terlalu panjang. cukup dibatasi sampai ayat 3 saja. dan dilakukan sama seperti itu sampai akhir ayat → Murid menghafal, yakni menghafal kembali ayat yang sudah dibaca. Membaca ulang dari ayat pertama sampai ayat 3 atau ayat 5. jika sudah terkuasai, bisa melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan cara yang sama; menghafal 1-3 atau 1-5 ayat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan seterusnya sampai akhir ayat → Murid mengulang, dalam mengulang ayat yang dihafal. Supaya lebih efektif, dengan cara mengulang kembali dari	Md 2

				ayat pertama sampai ayat yang ditentukan. jika sudah mampu bisa mengulang dari ayat pertama sampai akhir	
21.	2021	Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)	Anindya Diah Hartanti, et al.	Murid membaca berulang ulang ayat Al-Qur'an	Mb
				Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar	Mb
				Murid Mendengar → Murid Menirukan Bacaan Guru	Md
				Mengulang hafalan/muraja'ah	Mb
				Murid Membaca(Setoran) → Guru Menyimak	Mb
22.	2021	Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an	Wiwin Candra, et al.	Mendengar→Membaca→ Mengulang ayat	Md 2
23.	2021	Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah	Isna Amalia Akhmar, et al.	Guru Menuntun Murid → Murid Mengikuti Guru	Md 2
				Murid Membaca → Guru Menyimak	
				Memahami urutan arti ayat	Mb
				Murid Membaca Berulang-ulang ayat yang akan dihafal → Menghafal	Mb
				Mengulang Kembali Hafalan	Mb
24.	2021	Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul	Junita Arini dan Winda Wahyu Widarwasih	Murid Membaca 10 kali → Menghafal → Mengulang-ulang bacaan→Menghafal	Mb
				Murid Menulis berulang-ulang ayat yang akan dihafal → Menghafal	Mn

		Itqon Lombok Timur		Murid Mendengar → Mengikuti bacaan → Mengulang-ulang bacaan	Md
				Membacakan hafalannya → Menuliskan ayat ayat yang dihafal	Mb 2
				Guru membacakan satu ayat → Murid menirukannya berulang ulang → Menghafal	Md
				Mengulang hafalan lama → Menambah hafalan baru	Mb
				Mentargetkan hafalan setiap hari	Mb
				Memperdengarkan hafalan kepada orang lain/sesama tahfidz	Mb
				Memperbanyak membaca Al-Qur'an Sebelum Menghafal	Mb
25.	2021	Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia, Iran, Turki dan Arab Saudi	Lilik Ummi Kulsum, et al.	Murid Membaca → Murid Mendengar → Menghafal → Mengulang ayat atau murajaah	Mb 3
26.	2021	Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an	Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah dan Ahmad Syaeful Rahman	Murid membaca ayat Al-Qur'an satu halaman minimal 3x putaran → Membaca artinya sambil dipahami → Menghafal ayat demi ayat → Murid menyetorkan hafalan	Mb
27.	2021	Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran	Wuri Ainia, et al.	Murid Membaca → Guru memperbaiki bacaan	Mb
				Murid Mendengar → Murid Menirukan	Md
				Murid Mendengar bacaan guru → Murid Mengikuti bacaan → Mengulang-ulang bacaan	Md

		Lamongan			
28.	2022	Impelementasi Metode 3T +1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan	Rif'atul Khoiriyah, et al.	Guru Menuntun Murid → Murid Mengikuti Guru → Menghafal	Md
				Murid Membaca → Guru Menyimak	Mb
				Guru Membacakan ayat Berulang ulang → Murid Mendengar	Md
				Memahami urutan arti ayat	Mb
				Murid Membaca Berulang-ulang ayat yang akan dihafal → Menghafal	Mb
				Mengulang Kembali Hafalan	Mb
29.	2022	Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	Afiat Muktafi dan Khoirul Umam	Guru Membacakan ayat Berulang ulang → Murid Mendengar → Menghafal (setoran) → Murid Muraja'ah (mengulang hafalan yang sudah dihafal)	Mb 3
30.	2022	Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo	Umul Hazizah dan Muhammad Mahfud	Mendengar → Mengikuti bacaan → Mengulang-ulang bacaan	Md
				Guru membaca dengan bacaan tartil dan tajwid, makharijul huruf → Murid menyimak dan menirukan bacaan guru (perbaikan bacaan)	Mb
31.	2022	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Qiro'ah Sab'ah</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap <i>Qiro'ah Masyhuroh</i> di Pesantren Madrasatul Qur'an	M. Umar Khamdan dan Hanifuddin Mahadun	Membaca Al-Qur'an bi al-nazar (melihat mushaf) dengan fasih, lancar	Mb
				Murid dianjurkan untuk membaca (bi al-nazar) materi yang akan dihafalkan dihadapan guru → Murid yang baru hatam setor minimal satu juz dalam setiap kali pertemuan. Untuk dapat mengikuti wisuda hafidz (penghafal al-quran),	Mb

		Tebuireng Jombang		santri diwajibkan membaca sendiri 30 juz dalam satu majlis atau minimal 3 majlis (diangsur tiga kali)	
				Murid menuliskan materi bacaan yang hendak dibaca di hadapan syaikh (guru) untuk diperdalam sehingga berkelanjutan pada batas akhir yakni menyelesaikan 30 juz	Mn
32.	2022	Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al-Musyarrofah Garut	Muhammad Saepul Ulum	Guru melafalkan ayat yang telah dihafal → Murid mendengar dan mengikuti → Menghafal(setoran)	Md
				Murid menghafal satu ayat → Membacakan ayat yang dihafalkannya didepan guru	Mb
				Murid mengulang ayat (Muraja'ah) → Membacakan ayat yang diulang (Muraja'ah)	Mb
				Murid Membaca → Mengulang-ulang ayat	Mb
33.	2022	Metode, Strategi dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Pada Pondok Pesantren Bait Qurany	Ahmad Riadi dan Diah Mutiara	Murid Membaca → Menghafal → Mengulang	Mb
34.	2022	Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam	Siti Rohmah, et al	Murid mendengarkan bacaan guru → Murid menyetorkan hafalan kepada guru	Md
				Murid mengulang-ulang hafalan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 kali sampai 20 kali	Md

		Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4		Guru memutarakan rekaman bacaan kepada murid → Murid mendengarkan, menyimak dan mengulangnya	Md
35.	2022	Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang	Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza	Guru Menuntun Murid → Murid Mengikuti Guru → Menghafal	Md
36.	2022	Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran <i>Hybrid</i> pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Jessieca Annisa Meygamand hayanti dan Aep Saepudin	Guru Membacakan ayat Berulang ulang → Murid Mendengar → Menghafal (setoran) → Murid Muraja'ah (mengulang hafalan yang sudah dihafal	Md
				Guru membacakan → Murid menirukan bacaan guru secara bersama-sama → Murid mengulang-ulang bacaan tersebut	Md
37.	2022	Penggunaan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MAN Salatiga	Diana Shinta	Murid membaca 40 kali → Menghafal ayat (mengulang-ulang ayat) → Menghafal setoran → Muraja'ah	Mb
38.	2023	Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara	Azizah, et al.	Murid Membaca → Mendengar → Mengulang ayat sampai hafal → Menghafal (Setoran)	Mb

39.	2023	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat	Abd. Samad, et al.	Murid membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf	Mb
				Murid saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz	Mb
				Murid memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung dihadapan guru	Mb
				Murid memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau guru	Mb
				Murid melakukan muraja'ah dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru	Mb
				Murid saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) dengan sesama santri dalam kelompok juz atau majelis → Murid dapat melakukan dengan pe rayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh guru	Mb
				Murid memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru	Mb
				Murid menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat sesuai dengan setoran hafalan dihadapan	Mb

				guru dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru	
40.	2023	Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Qur'an Anak Kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Bogor	Uswatun, et al.	Murid mengamati ayat yang akan dihafal selama 10 menit → Murid menutup Al-Qur'an dan menghafal ayat yang sudah diamati → Murid menyetorkan hafalan kepada guru	Mb
41.	2023	Implementasi Metode Membaca Nyaring Dan Mendengar Murottal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno Jombang	Nur Rofikul Maulidah	Guru membacakan satu halaman untuk setoran → Murid menirukan dan membacanya dengan keras agar bisa meneliti bacaan tajwid, makhorijul huruf, waqof, washal	Mb
				Murid mendengar murattal Al-Qur'an dengan hp untuk mendengar murattal yang mau dimuraja'ahkan	Md
42.	2023	Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Teks Dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri	Citra Ayuningtias	Murid Membaca → Mendengar → Mengulang → Menghafal	Mb 3
				Murid Menulis → Menghafal → Menulis → Menghafal	Mn
43.	2023	Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Zahrawain Di Sekolah Tahfidz	Tio Imam Hakim	Murid Mendengar → Menghafal → Mengulang	Mn

		Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta			
44.	2023	Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru	Yundri Akhyar dan Wirda Ningsih	Guru membacakan ayat → Murid mendengarkan dan mengikuti → Setoran → Muraja'ah	Md
45.	2023	Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang	Agus Ruswandi dan Deti Juliawati	Murid Mendengar → Membaca → Mengulang ayat	Mb 3
46.	2023	Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah Medan	Liza Anisa dan Siti Halimah	Guru membaca murid mengikuti → Murid membaca sendiri sambil memberi tanda tick → Mengulang hafalan (Membaca semua ayat yang sudah digabungkan berdasarkan nomor ayatnya sambil memberi tanda tick)	Md 2
				Murid menghafal dengan menghafal tiga ayat pertama dengan membacanya langsung dari mushaf Al-Qur'an lalu mengulangnya sebanyak lima kali → Murid membacanya dengan suara yang keras agar bisa mengingatnya → Murid mengulang-ulang bacaan ayat sebanyak lima	Mb

				kali → Murid menyetorkan hafalan	
				Murid mengulang ayat sebanyak 10 kali, ayat kedua 10 kali, lalu menggabung dua ayat tadi sebanyak 5 kali → Jika ada ayat yang salah ketika setor hafalan, murid harus mengulang ayat sebanyak 10 kali → Murid menyetorkan hafalan	Mb
				Murid membaca 40 kali → Menghafal ayat (mengulang-ulang ayat) → Menghafal setoran → Muraja'ah	Mb
47.	2023	Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Dzurriyatulhuffah Desa Hajimena Kabupaten Lampung Selatan	Herdani Ahmad Pradana, et al.	Pembelajaran Tajwid dan Tartil → Talaqqi bacaan (Guru membacakan ayat murid menirukan bacaan → Murid membacakan ayat didepan guru → Menghafal berulang-ulang → Setoran hafalan → TIKRAR, mengulang bacaan yang sudah setorkan → Setoran tebak ayat, guru membacakan atau meminta membacakan ayat → Robt, mengulang hafalan dari awal juz yang dihafal saja, missal santri sedang menghafal halaman ke delapan di juz tiga, maka yang di robt adalah halaman satu sampai halaman delapan di juz tiga saja → Murajaah, mengulang-ulang seluruh hafalan	Mb

48.	2023	Penerapan Metode Ilhamqu dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	Nanang Agus Mahrus dan Adib Rubiyad	Pembimbing memperagakan bacaan ayat yang akan dihafal dengan lancar dan tepat. Disarankan agar bacaan ayat (maqra) yang diberikan oleh pembimbing tidak lebih dari tiga kalimat.	Md
				Murid mengulang bagian ayat (maqra) yang sedang dihafal oleh peserta	
				Murid Mengulang satu ayat yang sedang dihafal.	Md
				Murid mengulang hingga 1/3 (sepertiga) halaman (sekitar sepuluh baris di pojok mushaf ayat).	Md
				Murid mengulang hingga 2/3 (dua per tiga) halaman (sekitar 10 baris di pojok mushaf ayat).	Md
				Murid mengulang satu halaman (sekitar 15 baris di pojok mushaf ayat).	Md
49.	2023	Program Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Melalui One Day One Color Bagi Anak Usia 7-11 Tahun di TPA Al-Amin Wonosobo	Sita Fitri Najiyah	Guru membacakan ayat yang akan dihafal → Murid menirukan bacaan guru (mendengar) dengan diulang ulang (bin nadzhar) sebanyak 5 kali → Murid menghafal dengan tidak melihat teks	Md
				Guru Membacakan ayat Berulang ulang → Murid Mendengar → Murid Membaca guru menyimak	Md
50.	2023	Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini	Annazmil Fayros Latifah, et al.	Murid Mendengar → Membaca → Mengulang ayat	Md 2
				Melihat → Mendengar → Memperhatikan gerakan guru → Menghafal	Mb 2

51.	2024	Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji	Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis	Murid membaca/mengulang-ulang bacaan sebanyak 5-40 kali hingga hafal → Murid menyetorkan hafalan kepada pembimbing pada saat tatap muka	Mb
-----	------	--	-------------------------------------	---	----

Salah satu temuan yang cukup umum adalah proses menghafal Al-Quran diawali dengan membacanya terlebih dahulu, kemudian ayat yang dihafalkan diulang-ulang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Yusron Masduki pada umumnya aktivitas menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan, sampai mendapatkan gambaran dalam pikiran tentang ayat-ayat yang dihafalkan tersebut. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus menggunakan beberapa tata krama, baik batin maupun zhahir.⁷⁹

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dimulai dengan membaca saja, tetapi juga melibatkan pengulangan bacaan. Terdapat tiga proses utama dalam menghafal, yaitu membaca, mengulang-ulang bacaan, dan menyimpan bacaan tersebut ke dalam memori. Tanpa pengulangan, hafalan akan sulit bertahan lama. Oleh karena itu, dalam membaca harus konsisten dalam mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang akan dihafal agar lebih mudah tertanam dalam ingatan. Pengulangan bacaan juga melibatkan panca indera, baik penglihatan maupun pendengaran, yang membantu menyimpan ayat-ayat tersebut ke dalam memori di otak.

⁷⁹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologus Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

Sebagaimana dikemukakan oleh Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto, proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Menurut Rauf A definisi menghafal adalah: "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal".⁸⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an, prosesnya tidak hanya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, tetapi juga mencakup beberapa langkah yang mendukung keberhasilan hafalan. Langkah-langkah tersebut sangat penting agar kegiatan menghafal berjalan efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan-tahapan, hafalan akan menjadi lebih kuat, tertata, dan mudah diingat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, setoran hafalan baru, menambah hafalan, muroja'ah, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Langkah-langkah tersebut adalah langkah yang umum digunakan dalam pembelajaran tahfidz

⁸⁰ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD 2*, no. 1 (2016): 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

Al-Qur'an, yaitu:⁸¹

1. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.
2. Pada tahap menulis, orang tua atau guru menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Berapa ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung kepada kemampuan anak, orang tua bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tua atau guru, setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut.
3. Tahap mendengar, yakni mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang

⁸¹ Wulan dan Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah."

akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a. Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua atau guru secara langsung. Dalam hal seperti ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal, karena orang tua atau guru membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengar kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

4. Pada tahap ini merupakan uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun jika ia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan yang baik, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar

mencapai nilai hafalan yang valid.⁸² Dalam mengulang hafalan adalah hal yang penting dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu ada empat tahapan: *Pertama*, mengulang semua juz yang sudah dihafal, semisal sudah menghafal empat juz maka setiap hari empat juz itu sudah terbaca, kemudian dianggap baik di luar kepala, menancap dalam hati, maka kemudian ditambah dengan juz yang baru yang akan dihafalkan. *Kedua*, mengulang hafalan yang baru sebanyak mungkin sampai kuat. *Ketiga*, mengulang surat per-surat. *Keempat*, mengulang ayat atau juz yang baru diulang-ulang sampai di luar kepala.⁸³

5. Tahap membaca bersama-sama, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. *Pertama*, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.⁸⁴

Sebagaimana penjelasan diatas beberapa peneliti mengungkapkan

⁸² Arini dan Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur."

⁸³ Kaltsum et al., "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi."

⁸⁴ Arini dan Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur."

stimulasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ada tiga jenis membaca, mendengar dan menulis, tahap yang pertama dimulai dari membaca, membaca merupakan aktifitas yang sangat banyak dilakukan oleh seseorang, ketika kita membaca sama halnya dengan merekam bacaan yang telah dibaca meskipun bacaan tersebut ada kemungkinan hilang dan ada yang tersimpan. Tetapi, pada saat dibaca secara berulang-ulang secara konsisten maka akan terjadi proses penyimpanan baik dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam proses menghafal, ketika hafalan tersebut tersimpan ke dalam memori tentunya tidak hanya mengandalkan membaca saja tetapi dibutuhkan pengulangan bacaan, pengulangan inilah sebagai kunci utama apakah hafalan tersebut dapat tersimpan ke dalam memori jangka pendek atau tersimpan permanen ke dalam memori jangka panjang.

Pada tahap kedua stimulasi menulis, pada tahap ini tidak kalah penting dengan tahap membaca dan mendengar karna pada tahap ini juga melibatkan panca indra orang tua menuliskan ayat yang akan dihafal kemudian dibaca oleh anak agar anak tersebut dapat terbayang ayat yang akan dihafalkannya.

Pada saat anak membaca sembari dibantu oleh orang tua atau guru, kemudian anak tersebut lancar dalam membaca ayat maka dapat dilanjutkan ke tahap menghafal. Ketika menuliskan ayat, banyak atau sedikitnya ayat yang akan dihafal tergantung dari kemampuan anak. Jika anak tersebut mampu membaca sebanyak tiga ayat dengan lancar maka ayat tersebut dapat dilanjutkan dengan dihafalkan.

Tahap ketiga stimulasi mendengar, tentunya kemampuan setiap anak

berbeda-beda. Ada yang lebih mudah mengingat ketika mendengar ada juga yang membaca. Dalam proses mendengar, peran orang tua atau guru sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal, tanpa orang tua atau guru proses menghafal ini tidak akan berjalan dengan baik. Ada dua tipe pada saat tahap mendengar, tipe yang pertama orang tua atau guru membacakan terlebih dahulu secara langsung ayat yang akan dihafal kemudian diikuti oleh anak sampai benar benar hafal, pada saat proses inilah ayat hafalan tersimpan ke dalam otak. Sama halnya dengan membaca pada tahap mendengar, ketika anak mendengarkan bacaan yang masuk melalui indra pendengaran anak mulai merekam ayat tersebut dan ketika didengarkan secara berulang maka terjadilah penyimpanan sementara dan penyimpanan permanen. Ketika sudah benar benar hafal dan lancar maka dilanjutkan ke ayat berikutnya. Pada tipe kedua perbedaannya orang tua tidak membacakan secara langsung pada anak tetapi orang tua atau guru merekam bacaan guna untuk didengarkan secara berulang-ulang oleh anak hingga hafal dan lancar, kemudian jika sudah hafal dan lancar bisa dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Tahap selanjutnya tahap percobaan tahap ini sama dengan proses pengulangan kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Tahap ini sama dengan tahap ketiga yaitu menulis, bedanya pada tahap ini anak hanya menuliskan ayat yang telah dihafal dan tidak perlu dibaca. Ketika anak tersebut sudah benar dalam penulisan ayat yang telah dihafal maka dapat dikatakan anak tersebut sudah benar benar hafal dan dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya. Tetapi, ketika anak tersebut tidak dapat menuliskan kembali secara

benar maka tidak dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Dalam proses pengulangan hafalan tentunya melewati beberapa tahapan, pertama mengulang semua juz yang telah dihafalkan sebelumnya. Misalnya, jika sudah menghafal sebanyak empat juz maka setiap hari empat juz tersebut harus dibaca kembali. Mengulang tujuannya agar hingga anak tersebut lancar dan dianggap baik, tidak hanya itu harus benar benar melekat diluar kepala dan dalam hati.

Setelah hafalan tersebut kuat barulah dapat menambahkan hafalan baru. Kedua, mengulang hafalan baru sebanyak mungkin hingga hafalan tersebut benar-benar kuat. Pengulangan ini dapat membantu memperkuat hafalan dan memastikan tidak ada ayat yang terlupakan. Ketiga, pengulangan hafalan dapat diulang secara surat per surat. Dengan cara ini, setiap surat dalam Al-Qur'an dapat diulang dan dikuasai secara mendalam. Terakhir tahap keempat, adalah mengulang ayat atau juz yang baru secara terus-menerus. Pengulangan ini dilakukan hingga ayat-ayat tersebut dihafal dengan baik dan bisa diingat dengan lancar, seolah-olah sudah tertanam diluar kepala.

Tahap terakhir membaca bersama-sama, tahapan membaca secara bersama-sama merupakan salah satu metode penting dalam proses menghafal Al-Quran, dimana ayat-ayat yang akan dihafal dibacakan secara kolektif dengan dipimpin oleh seorang guru. Proses ini diawali dengan guru membacakan satu atau beberapa ayat terlebih dahulu, kemudian anak-anak menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama tanpa melihat mushaf. Membaca bersama ini diulang-ulang hingga anak dapat membaca ayat-ayat

tersebut dengan baik dan benar, dengan memperhatikan bacaan, pengucapan, dan intonasi yang benar. Setelah mereka mahir membaca dengan lancar, tahap selanjutnya adalah mencoba menghafal mushaf sedikit demi sedikit. Anak mulai menghafal tanpa melihat mushafnya secara bertahap hingga mampu mengingat ayat-ayat tersebut secara utuh dan penuh keyakinan. Setelah memastikan semua anak telah hafal dengan baik dan benar ayat-ayat yang dipelajari, dilanjutkan dengan memperkenalkan ayat-ayat berikutnya. Proses ini terus berulang, agar dapat memperkuat hafalan secara bertahap dan kolektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat bacaan Al-Qur'an kedalam ingatan seseorang. Proses ini dilakukan dengan pengulangan bacaan, baik melalui membaca sendiri secara berulang-ulang maupun dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang sangat konsisten, fokus dan disiplin, serta selalu melakukan pengulangan hafalan agar hafalan tersebut kuat dan tetap terjaga. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan membaca dan mendengar tetapi menuntut pemahaman terhadap makna yang terkandung didalamnya. Dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, anak dapat menanamkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatannya sehingga dapat menghafal tanpa melihat mushaf.

Pada tahap perekaman dan pemanggilan keduanya tidak hanya saling berkaitan tetapi berfungsi untuk memperkuat hafalan dan ingatan dan juga

membantu anak tersebut untuk memahami makna dari ayat-ayat yang telah dihafal. Ketika menghafal dan mengulang dilakukan secara konsisten maka tahap perekaman dan pemanggilan akan berhasil, tanpa adanya keduanya memori hafalan dapat melemah seiring berjalannya waktu. Maka dari itu perekaman dan pemanggilan dapat membantu mencapai pemahaman dan memperkuat ayat yang telah dihafalkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Hadi Wardoyo, dalam proses menghafal Al-Qur'an, informasi yang baru diterima melalui membaca atau menggunakan teknik-teknik menghafal melewati beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap perekaman, di mana siswa berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan secara konsisten hingga informasi tersebut tersimpan dalam memori, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, pada fase pemanggilan, siswa diminta untuk mengingat kembali memori yang telah tersimpan, biasanya dalam situasi seperti tes evaluasi menghafal yang dilakukan di hadapan guru. Proses ini melibatkan pemanggilan informasi yang sudah tersimpan untuk dievaluasi.⁸⁵

Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan pengulangan yang intensif, mengaktifkan bagian otak seperti pusat memori, korteks prafontal (yang berkaitan dengan pemrosesan informasi), serta amigdala (yang terlibat dalam emosi). Menghafal Al-Quran melibatkan koordinasi antara otak, mata, dan tangan dalam membaca dan mengulang ayat-ayat. Proses ini dapat

⁸⁵ Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 311, <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2>.

memperkuat konektivitas neurologis antar area otak yang terlibat dalam pengolahan visual dan motorik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas kognitif, termasuk daya ingat.⁸⁶

Apabila proses penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka item informasi yang tersimpan pun baik. Akan tetapi apabila item informasi yang diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen siswa, maka item yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap diproses dalam memori siswa tersebut, tetapi terlalu lemah untuk dipanggil kembali (lupa).⁸⁷

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses menghafal membutuhkan tahapan yang sangat kompleks yang melibatkan indera visual yaitu membaca, indera pendengaran, kemudian mengulang-ulang bacaan dan menyimpan hafalan ke dalam memori. Ketiganya harus dilakukan secara konsisten dan fokus jika tidak konsisten dan fokus hafalan akan mudah lupa dan tidak dapat dipanggil kembali. Kemampuan setiap anak tentunya berbeda-beda, ada beberapa anak yang mudah hafal ada juga yang kesulitan dalam menghafal. Kualitas dalam menghafal tergantung bagaimana anak tersebut menerima informasi dan mengingat. Ketika daya ingatnya kuat, baik dalam membaca ataupun mendengar maka anak dapat dengan mudah menghafal. Proses yang paling penting dalam menghafal adalah pengulangan, pengulangan merupakan pemanggilan kembali ayat yang telah dihafal dan disimpan. Ketika anak tersebut menghafal hanya dengan membaca dan

⁸⁶ Diyah Nadiyah et al., "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5881–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11581>.

⁸⁷ Masduki, "Implikasi Psikologus Bagi Penghafal Al-Qur'an."

mendengar tetapi tidak ada pengulangan maka informasi yang masuk melewati keduanya akan lemah dan tidak dapat dipanggil kembali atau lupa. Oleh karena itu, pengulangan sangat penting dalam proses menghafal dan dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal.

B. Proses Menghafal Al-Qur'an Ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi

Dari beberapa penelitian, peneliti telah menyimpulkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an sangat berhubungan dengan teori pemrosesan informasi. Proses menghafal Al-Qur'an dan pemrosesan informasi keduanya sama-sama melibatkan indera penglihatan, pendengaran dan otak. Ketika anak memulai membaca, mendengar ayat Al-Qur'an anak tersebut telah memasuki serangkaian tahapan penyimpanan pemrosesan informasi. Pada tahap pemrosesan informasi ketika membaca atau mendengar otak dapat menangkap dengan cepat informasi yang masuk melalui membaca atau mendengar, kemudian diteruskan ke otak untuk diproses lebih dalam.

Sebagaimana dikemukakan oleh Yusron Masduki menghafal Al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat,

dimana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran siswa.⁸⁸ Kemudian dikuatkan oleh Imam Mahdi bahwa

dalam teori belajar yang dicetuskan oleh Robert Milis Gegne *Information*

Processing Learning Theory bahwasanya system proses informasi yang dilakukan disebabkan oleh interaksi dari sumber informasi dan penerimaan melalui indera mata, indera telinga, dan indera sentuhan, setelah mendapatkan

⁸⁸ Masduki.

informasi akan dikirim atau diproses pada tahapan *working memory* sehingga dikelola untuk menyimpan dalam jangka pendek, jika tahapan ingin mencapai pada penyimpanan jangka panjang harus melalui proses interaksi sehingga menghubungkan informasi, pengelolaan, dan penyimpanan serta mengingatkan kembali.⁸⁹

Kata informasi berasal dari kata bahasa Prancis Kuno *information* yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berasal dari ‘garis besar, konsep, ide’. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Informasi adalah pesan atau kumpulan pesan berupa ucapan atau ekspresi yang terdiri dari symbol atau makna yang dapat ditafsirkan. Informasi dapat di rekam dengan cara dicatat sebagai tanda-tanda atau ditransmisikan sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Konsep informasi memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Pendekatan pemrosesan informasi berfokus pada proses yang mencakup persepsi, pembelajaran, ingatan, dan pemecahan masalah.⁹⁰

Pemrosesan informasi mempengaruhi memori dan cara berpikir seorang siswa, maka dari itu, setiap manusia memiliki struktur otak yang sama yang menjadi pembeda adalah kualitas isi otak atau lebih dikenal inteligensi. Memori yang didalam otak manusia mempunyai peran menyimpan informasi

⁸⁹ Imam Mahdi, “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Internalisasi Nilai Neurosains,” *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2016): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6834>.

⁹⁰ Alif Mualif, *Pengantar Psikolog* (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023), 105-106.

jangka pendek (*short processing memory*) dan menyimpan informasi jangka panjang (*long processing memory*).⁹¹

Dalam teori pemrosesan informasi, informasi yang diterima dan diolah dalam memori ingatan manusia memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan oleh begitu banyak informasi baru yang diterima dan tidak dapat mengungkapkan pengetahuan yang lama. Selain itu dengan adanya begitu banyak informasi baru dapat membebani memori kerja, sehingga memori kerja akan mengolah informasi yang diinginkan oleh setiap individu dan membuang informasi yang dianggap tidak penting.⁹²

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Imam An-Nawawi mengatakan proses dalam menghafal harus melewati tiga proses yaitu:

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan). Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini harus menggunakan dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.
- 2) *Storage* (Penyimpanan), storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (Long term Memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Sebenarnya yang dinamakan dengan lupa itu hanya saja tidak berhasil dalam menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- 3) *Retrieval* (Pengungkapan kembali). Retrieval adalah pengungkapan kembali informasi yang sudah disimpan di dalam memori kadangkala ikut

⁹¹ Mahdi, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Internalisasi Nilai Neurosains."

⁹² Qolbiyah dan Indra Purnamanita, "Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

serta merta dan kadangkala dibutuhkan pancingan. Jika usaha untuk mengingat kembali gagal atau tidak berhasil padahal dengan pancingan biasanya orang menyebutnya dengan sebutan lupa. Lupa itu biasanya ketidakberhasilan kita dalam menemukan informasi dalam gudang memori padahal ia pun masih tetap ada disana.⁹³

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sejalan dengan proses pemrosesan informasi, dimana informasi tersebut disimpan dan dikelola dalam otak. Menghafal Al-Qur'an berhubungan sangat erat dengan memori, informasi yang didapat dari indera visual dan auditori disandikan dan diproses dalam memori, dalam aktivitas menghafal mencakup proses yang sangat kompleks dari penerimaan informasi, penyimpanan jangka pendek, penyimpanan jangka panjang hingga penguatan dalam memori. Ketika seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an proses tersebut dimulai dari membaca atau mendengar terlebih dahulu. Kedua stimulus tersebut diterima melalui indera penglihatan atau pendengaran, kemudian diolah dalam sistem sensorik otak. Proses ini membutuhkan perhatian yang khusus agar dapat diterima dengan baik. Tetapi dalam proses menghafal tidak hanya sebatas melalui membaca atau mendengar, dibutuhkan proses mengulang-ulang hafalan agar hafalan dapat selalu melekat dalam ingatan.

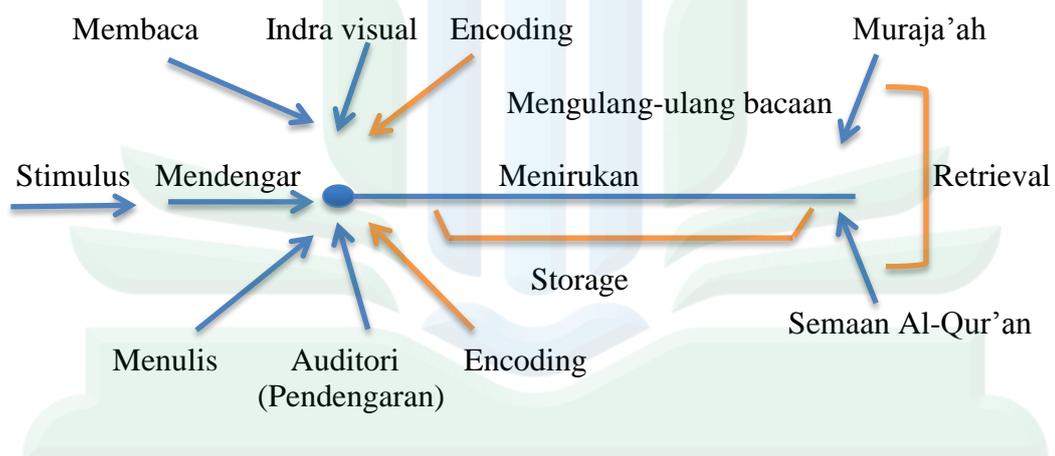
Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cucu Susanti, dalam proses encoding informasi masuk ke dalam memori melalui auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) seperti yang diungkapkan Pasiak bahwa ketika

⁹³ Khoirun Nisa' and Chusnul Chotimah, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.290>.

seseorang mendengar atau melihat, itu artinya ia memakai dua komponen penting, yaitu alat indra, terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen di dua alat itu, serta otak, dalam hal ini kulit otak di bagian samping kepala. Dua komponen itu bekerja sama secara baik dan terpadu. Lebih lanjut Pasiak mengatakan bahwa “dua jendela (penglihatan dan pendengaran) ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi dengan baik.” Sehingga pendengaran dan penglihatan mempunyai fungsi yang cukup penting dalam proses masuknya informasi ke dalam memori.

Menurut Pasiak memori tersimpan dalam kulit otak dan secara jelas beliau mengemukakan bahwa semua kegiatan otak memang direkam dan disimpan dalam gudang memorinya. Yang terjadi pada puluhan tahun lalu disimpan secara baik oleh sel-sel saraf di kulit otak. Semua memori itu, baru atau lama, tersimpan dalam kulit otak yang bentuknya seperti gulungan. Sedemikian luas kulit otak itu, sementara wadah penampungnya hanya sebesar tengkorak kepala, maka kondisi itu disiasati dengan melipat diri dan masuk ke sela-sela komponen otak lainnya. Kulit otak merupakan bagian hemisfer otak terluar yang fungsinya sangat penting dalam proses berpikir manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sternberg bahwa kulit otak merupakan lapisan terluar yang memainkan peran vital di dalam proses-proses berpikir dan mental kita. Oleh karena itu, kulit otak merupakan wilayah otak yang istimewa. Kulit Otak terlibat di dalam pencerapan dan pemrosesan informasi inderawi, berpikir, proses kognitif lainnya dan perencanaan serta pengiriman informasi motorik.

Untuk proses pemanggilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori, dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal yang terhubung langsung ke dalam memori yang tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar atau membangun pengalaman baru. Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dipanggil kapan saja saat dibutuhkan.⁹⁴ Berikut merupakan gambar proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari pemrosesan informasi :



Gambar 4.1
Proses Menghafal Dalam Tinjauan Teori Pemrosesan Informasi

Pada gambar diatas stimulus pertama yang diterima oleh seseorang ketika menghafal Al-Qur'an ada tiga jenis yang pertama membaca, mendengar, dan menulis. Tetapi secara garis besar stimulus yang pertama kali terjadi pada seseorang adalah membaca. Namun pada stimulus pertama ketika menghafal tidak ada yang lebih unggul baik melalui indera visual maupun

⁹⁴ Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini."

auditori keduanya sama sama unggul.

Pada teori pemrosesan informasi stimulus tersebut berhubungan dengan panca indera yaitu visual, auditori. Pada saat menghafal tentunya anak tersebut menggunakan panca indera visual dan auditori untuk membaca dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Setelah melalui stimulus membaca dan mendengar, ayat yang dihafal masuk ke tahap encoding yaitu tahap penyandian hafalan yang didapat dari stimulus. Setelah itu, hafalan masuk ke tahap storage (penyimpanan) untuk disimpan dan diteruskan ke memori jangka pendek atau jangka panjang. pada storage (penyimpanan) ketika hafalan diteruskan ke memori jangka pendek, hafalan tersebut dapat disimpan tetapi mudah terlupakan atau hafalan tersebut lemah. Kemudian, ketika hafalan tersebut masuk ke tahap memori jangka panjang kemudian diulang-ulang maka akan terjadi penyimpanan secara permanen. Oleh karena itu, tahap muraja'ah sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal yang dilakukan secara konsisten agar dapat memanggil kembali hafalan yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang.

Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep memori dan konsep penyimpanan memori, mereka menggunakan istilah "memori" untuk mengacu data-data yang disimpan, sedangkan "**penyimpanan (*store*)**" mengacu pada komponen structural yang berisi informasi. Dalam model Atkinson dan Shiffrin, informasi dalam penyimpanan jangka pendek dapat di transfer ke penyimpanan jangka panjang, sedangkan informasi lain dipertahankan selama beberapa menit dalam penyimpanan

jangka pendek namun tidak pernah memasuki penyimpanan jangka panjang.⁹⁵

Atkinson dan Shiffrin mengemukakan bahwa memori terdiri dari tiga penyimpanan, daftar sensori (*sensory register*), penyimpanan jangka pendek (*short-term memory*) dan penyimpanan jangka panjang (*long term-memory*) yaitu:

- 1) *Sensory memory/sensory register*, daftar sensori memiliki kapasitas yang besar, namun informasi dalam penyimpanan ini hilang dengan cepat dan dengan mudah digantikan informasi baru yang serupa (Sperling 1960). Daftar ini merepresentasi informasi secara ikonik yang memungkinkan data visual yang disajikan secara singkat disimpan dalam memori untuk diproses nantinya.⁹⁶
- 2) *Short term memory (working memory)*, STM memiliki kapasitas yang lebih kecil dibandingkan LTM, STM memiliki peran penting dalam pemrosesan informasi.⁹⁷ Penyimpanan jangka pendek dipandang sebagai suatu sistem kerja (*working system*, yang didalamnya informasi-informasi yang masuk akan memudar dan menghilang dengan cepat. Informasi yang tersimpan dalam penyimpanan jangka pendek dapat berupa suatu bentuk yang berbeda dengan wujud asli informasi tersebut (misalnya, sebuah kata yang dibaca oleh sistem visual akan diubah dan direpresentasikan dalam memori secara auditorik).⁹⁸

⁹⁵ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, (Terj. *Cognitive Psychology*) (Erlangga, 2007) 163.

⁹⁶ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif* (Terj. *Psychology Express: Cognitive Psychology*), (Erlangga, 2012), 55.

⁹⁷ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, (Terj. *Cognitive Psychology*) (Erlangga, 2007) 164.

⁹⁸ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, (Terj. *Cognitive Psychology*) (Erlangga, 2007) 163.

3) *Long term memory*, LTM memiliki kapasitas dan durasi besar dalam menyimpan informasi untuk penarikan di kemudian hari.⁹⁹ LTM adalah bagian sistem daya ingat yang menjadi tempat menyimpan informasi dalam kurun waktu yang lama. Daya ingat jangka panjang dianggap sebagai suatu penyimpanan yang kapasitas sangat besar dan berdaya ingat sangat jangka panjang.¹⁰⁰ Informasi yang disimpan dalam penyimpanan jangka panjang dianggap relatif permanen, sekalipun terkadang tidak dapat diakses akibat adanya interferensi dari informasi-informasi baru. Kegunaan penyimpanan jangka panjang adalah mengawasi stimuli dari register sensorik sehingga mengendalikan informasi yang memasuki penyimpanan jangka pendek) dan menyediakan ruang penyimpanan bagi informasi dalam penyimpanan jangka pendek.¹⁰¹

Dari penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa gambaran dari proses menghafal Al-Qur'an melibatkan indera pengelihatan, pendengaran, dan otak. Indera penglihatan sebagai visual dari ayat-ayat yang dilihat, kemudian indera pendengaran sebagai alat untuk mendengarkan ayat yang dibacakan baik secara langsung atau melalui rekaman. Dari kedua indera ini perekaman dari visual maupun auditori diteruskan ke otak untuk diproses dan disimpan. Ayat yang didapat dari melihat dan mendengar di proses ke encoding lalu disimpan dalam storage (penyimpanan) kemudian diteruskan ke memori jangka pendek atau jangka panjang. Proses encoding sangat

⁹⁹ Jonathan Ling and Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*, (Erlangga, 2012), 56.

¹⁰⁰ Rudi Nofindra, "Ingatan, Lupa, dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Rokania IV*, no. 1 (2019): 24.

¹⁰¹ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif, (Terj. Cognitive Psychology)* (Erlangga, 2007) 163-164.

berhubungan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an dan memiliki keterlibatan yang mendalam dan merupakan tahap awal untuk memproses, menyimpan dan memanggil ayat-ayat yang telah dihafal. Tanpa adanya proses encoding informasi atau hafalan yang masuk tidak dapat diproses ke dalam memori atau storage (penyimpanan). Jika informasi dapat diterima dengan baik maka proses encoding dari kedua indera tersebut dapat bekerja secara maksimal.

Proses menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki kapasitas yang luar biasa untuk menyimpan, mengingat dan mengolah informasi, ketika proses encoding dilakukan secara tepat maka dapat memperkuat daya ingat dan dapat mengoptimalkan memori dengan baik. tidak hanya proses encoding, pengulangan juga sangat diperlukan untuk lebih memaksimalkan dalam proses mengingat dan merupakan kunci utama agar hafalan selalu terjaga dan agar dapat diakses kembali. Pada saat proses encoding pemilahan terjadi. Apakah akan masuk kedalam memori jangka pendek atau jangka panjang. ayat yang masuk pada memori jangka pendek merupakan ayat yang didapat dari membaca (visual) dan mendengar (auditori) begitupun dengan memori jangka panjang. Perbedaan dari keduanya adalah, ketika memori jangka pendek informasi yang didapat disimpan dan diolah pada memori tetapi ingatan tersebut lemah dan dapat mudah terlupakan, penyebab dari hafalan tidak tersimpan adalah karena hafalan tersebut tidak diulang-ulang secara konsisten, maka dari itu pada saat dibutuhkan tidak dapat dipanggil lagi. Kemudian jika memori jangka panjang ingatannya lebih kuat dan dapat tersimpan secara permanen, hal ini disebabkan karena bacaan yang telah dihafal diulang-ulang secara terus menerus dan konsisten, ketika hafalan tersebut dibutuhkan maka

akan kembali, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam memori jangka panjang dapat terjadi lupa karena terlalu banyaknya informasi baru yang disimpan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Alif Muarif bahwa informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang juga selalu berhubungan dengan informasi yang masuk ke dalam sistem memori jangka pendek, yang dapat mengubah atau memperkaya muatan memori jangka panjang. Informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu kombinasi pancaindera dicatat oleh memori sensori. Informasi tersebut dapat berupa stimuli secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga dan rabaan melalui kulit. Informasi yang tidak diperhatikan akan langsung hilang atau terlupakan, sedangkan yang diperhatikan akan ditransfer ke sistem memori jangka pendek. Sistem ini hanya menyimpan informasi (stimuli) selama sekitar 30 detik. Selanjutnya, informasi tersebut dapat ditransfer lagi dengan proses pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan atau dapat juga informasi tersebut hilang (terlupakan) karena tergantikan oleh tambahan informasi baru (*displacement*).¹⁰²

Dalam eksperimen Posner dan Solso mengenai memori jangka pendek mengindikasikan bahwa pemrosesan informasi dalam sistem memori jangka pendek dapat melalui suatu bentuk pemrosesan paralel. Artinya, informasi akan dapat direpresentasikan dalam sistem memori jangka pendek secara auditori maupun visual. Pada sistem memori jangka panjang informasi disandikan juga secara akustik atau visual. Secara umum memori jangka

¹⁰² Alif Muarif, *Pengantar Psikolog* (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023), 107.

panjang dapat dibayangkan sebagai tempat penyimpanan (gudang) semua informasi yang saat ini belum perlu digunakan, tetapi potensial untuk dapat diperoleh kembali bila diperlukan. Informasi dalam sistem memori jangka panjang tersimpan secara terorganisasi dalam berbagai cara. Informasi baru yang masuk ke memori jangka panjang tidak memerlukan pembuatan suatu jaringan baru, tetapi disimpan dalam organisasi yang telah ada. Kapasitas dan durasi memori jangka panjang secara umum tidak terbatas, tetapi terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kelupaan atau ketidakberhasilan untuk memunculkan informasi yang tersimpan.¹⁰³

Pada proses pengulangan (*rahearsal*) diperlukan untuk mentransfer informasi dari Short Term Memory ke Long Term Memory sehingga item-item pertama kali masuk dalam daftar memiliki lebih banyak waktu pengulangan dan memiliki peluang yang lebih besar untuk ditransfer ke Long Term Memory. Saat item-item yang berada ditengah daftar memasuki Short Term Memory, item-item tersebut berebut tempat satu sama lain (karna jalur pemindahan ke Long Term Memory sedang digunakan oleh item-item awal).

Item-item yang masuk paling akhir tentu saja tidak cukup waktu untuk melakukan pengulangan, namun item-item tersebut masih berada di Short Term Memory pada saat anak mencoba mengingat kembali item-item yang didapat.¹⁰⁴ Menurut Waugh dan Norman, Atkinson dan Shiffrin, pada gagasan utama mengenai pengulangan (*rahearsal*) bahwa pengulangan informasi dalam Short Term Memori berfungsi mentranfer informasi ke dalam memori

¹⁰³ Alif Mualif, *Pengantar Psikolog* (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023), 125-127.

¹⁰⁴ Alif Mualif, *Pengantar Psikolog* (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023), 125-127.

jangka panjang. Craik dan Tulving menguji gagasan bahwa kata kata yang diproses secara mendalam seharusnya diingat lebih baik dari pada kata kata yang diproses lebih dangkal.

Proses lupa adalah salah satu proses dimana seseorang akan kehilangan memori jangka pendek. Proses lupa dapat dikatakan sebagai hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima. Hal ini disebabkan informasi tidak disimpan dengan baik. Informasi yang terlupakan (gagal atau tidak dapat diperoleh kembali) dapat disebabkan adanya kekurangan dalam sistem pengarsipannya. Kelupaan yang terjadi di memori jangka pendek berhubungan erat dengan faktor penyimpanan dan pemunculan kembali informasi.¹⁰⁵

Proses menghafal yang dilakukan secara bertahap melalui indera, baik indera penglihatan maupun indera pendengaran. Proses tersebut melibatkan memori jangka pendek (short term memory), memori jangka panjang (long term memory) dan pengulangan (rehearsal). Ketika seseorang mulai menghafal Al-Qur'an, ayat yang diterima melalui stimulus indera penglihatan

atau pendengaran terlebih dahulu dicatat oleh memori sensori, tetapi informasi atau hafalan yang masuk memiliki durasi yang sangat singkat, sehingga sangat penting untuk memperhatikan informasi atau hafalan yang masuk. Informasi yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan dapat segera hilang dari memori sensori, sedangkan informasi yang diperhatikan akan di transfer ke memori jangka pendek. Memori jangka pendek memiliki peran sangat penting dalam mengelola informasi awal yang baru diterima ketika menghafal. Dalam

¹⁰⁵ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, (Terj. *Cognitive Psychology*) (Erlangga, 2007) 196.

proses menghafal ketika informasi masuk ke dalam memori jangka pendek maka sangat diperlukan pengulangan agar informasi atau hafalan yang masuk ke dalam memori jangka pendek tidak lemah dan dapat dipanggil kembali. Memori jangka panjang merupakan gudang, di mana ayat Al-Qur'an yang dihafalkan disimpan dengan waktu yang cukup lama. Dalam memori jangka panjang informasi atau hafalan dapat dipanggil kapan saja. Tetapi tidak menutup kemungkinan meskipun hafalan sudah ditransfer ke memori jangka panjang dan disimpan tetap harus dilakukan pengulangan atau muraja'ah agar hafalan dapat semakin kuat dan melekat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Diyah Nadiyah, dalam konteks menghafal Al-Quran, memori jangka pendek memainkan peran yang sangat penting. Ketika seseorang mulai menghafal ayat Al-Quran, informasi tersebut pertama kali masuk ke dalam memori jangka pendek. Misalnya, ketika seseorang membaca ayat Al-Quran, ayat tersebut disimpan dalam memori jangka pendek mereka. Namun, karena kapasitas memori jangka pendek terbatas, informasi ini tidak dapat bertahan lama. Oleh karena itu, untuk memindahkan informasi ini ke memori jangka panjang (di mana dapat disimpan untuk jangka waktu yang lebih lama), proses pengulangan atau latihan diperlukan. Proses ini biasanya melibatkan pembacaan berulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai lancar, diikuti dengan pengulangan tanpa melihat Al-Quran. Dengan cara ini, ayat-ayat tersebut menjadi bagian dari memori jangka panjang dan dapat diperoleh kembali ketika seorang penghafal melantunkan ayat-ayat tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa

meskipun informasi telah masuk ke dalam memori jangka panjang, bukan berarti informasi tersebut akan bertahan selamanya. Informasi tersebut juga bisa hilang atau tidak dapat diperoleh kembali jika tidak melakukan pengulangan hafalan.

Oleh karena itu, dalam konteks menghafal Al-Quran, penting untuk melakukan pengulangan secara berkala untuk memastikan ayat-ayat tersebut tetap ada dalam memori jangka panjang. Dengan mengulang-ulang ayat yang sama, informasi tersebut akhirnya dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Jadi, memori jangka pendek dan proses menghafal Al-Quran adalah contoh bagaimana kita dapat menggunakan kapasitas otak kita untuk tujuan yang positif dan bermanfaat.¹⁰⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Diah Nadiyah et al., “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5881–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11581>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Menghafal Al-Qur'an

Kesimpulan dari penelitian-penelitian terkait menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa proses ini erat kaitannya dengan teori pemrosesan informasi, yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan otak. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan konsistensi, fokus, serta disiplin. Proses ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu membaca, mendengar, dan menulis yang diikuti dengan pengulangan untuk menyimpan ayat-ayat ke dalam memori jangka panjang. Ketika anak membaca atau mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, mereka memasuki tahapan pemrosesan informasi, di mana informasi yang masuk melalui mata dan telinga diolah oleh otak.

Teori ini mencerminkan bagaimana sistem kognitif kita bekerja saat menerima, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Pengulangan bacaan merupakan kunci utama untuk memastikan hafalan kuat dan mampu dipanggil kembali secara refleks. Aktivitas menghafal juga melibatkan kerja sama berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan bahkan motorik (melalui menulis), yang mendukung penyimpanan memori secara efektif.

2. Proses Menghafal Al-Qur'an Ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi

Proses menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan teori pemrosesan informasi yang melibatkan indera, otak dan memori manusia. Dalam teori pemrosesan informasi, stimulus dari membaca (visual) dan mendengar (auditori) menjadi awal gerbang utama untuk masuk ke dalam sistem memori sensori. Kedua stimulus tersebut berperan sangat penting dan berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Informasi yang diterima kemudian diproses melalui tahap encoding, yang menentukan apakah informasi tersebut hanya masuk ke memori jangka pendek (short-term memory) atau bertahan lebih lama di memori jangka panjang (long-term memory). Pengulangan (*rehearsal*) menjadi kunci utama untuk memperkuat ingatan dalam memori jangka panjang, sekaligus mencegah kehilangan informasi. Dalam konteks ini, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara stimulus dan pemrosesan informasi dan tentunya dengan penguatan memori melalui pengulangan agar hafalan semakin kuat dan melekat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Disarankan agar para guru terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu mengintegrasikan strategi atau metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan membuat materi lebih menarik dan relevan. Selain itu, penting bagi guru untuk selalu mengevaluasi pendekatan pengajaran mereka agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar.

2. Bagi peserta didik

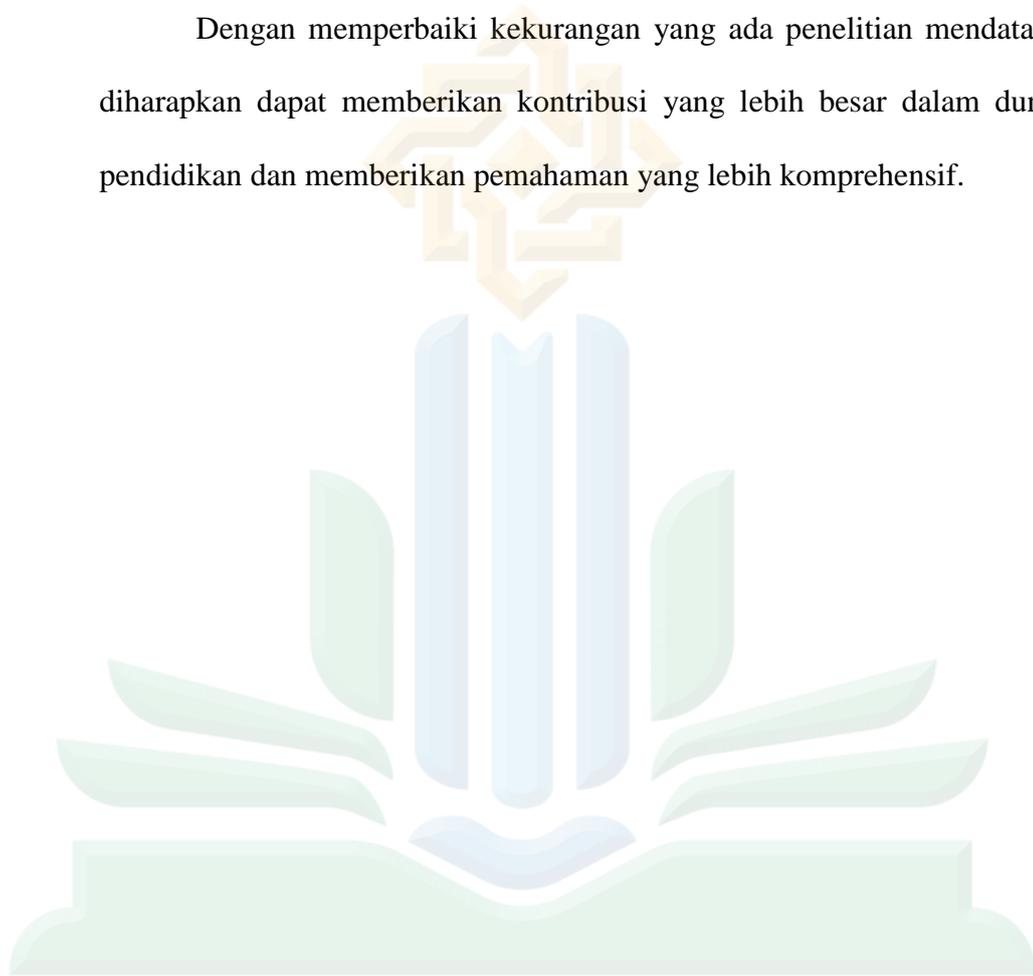
Peserta didik diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka harus lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan yang dapat memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Siswa juga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan keterampilan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Salah satu kelemahannya adalah analisis yang kurang mendalam dan kesimpulan yang mungkin diambil terlalu dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki aspek-aspek ini dengan analisis yang lebih tajam dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Menambah referensi yang relevan juga penting untuk memperkaya analisis dan memperluas wawasan. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik dan

mendetail, terutama pada elemen-elemen mendasar dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan memperbaiki kekurangan yang ada penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Achdah, Alif; Ilma Mustakhirotishofi. "Implementasi Program Tahfidz Sebagai Pendukung Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Di MA Al-Ittihad Poncokusumo." *Jurnal Tinta* 5, no. 1 (2023): 132–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.952>.
- Adriani, Donna, Patwa Amani, Mustika Anggiane Putri, Yudhisman Imran, dan Ahmad Fauzi. "Menghafal Al-Quran: Tinjauan Fungsi Kognitif." *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 9 (2024): 147–51. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.17487>.
- Agustina, Lady. "Proses Berpikir Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Pemahaman Konsep Segiempat Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi." *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 11, no. 1 (2023): 372–80. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v11i1.16117>.
- Aida Imtihana. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib* 2, no. 2 (2017): 179–97.
- Albusthomi, Andrias Nurkamil. "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah." *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Aldriansyah, Muhammad Yoga. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTs Majmu'atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang." Universitas Islam Riau, 2022.
- Amir, Almira. "Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika." *Logaritma* 11 (2014): 18–33. [https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira Amir.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira%20Amir.pdf).
- Arini, Junita, dan Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.
- Asy-Syinqthy, Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy. *Rihlah Tahfidz, (Terj. Thariqah Hifdz Al- Qur'an Inda Asy-Syanaqithah Li Awwal Marrah)*. Lirboyo Press, 2017.
- BS, Iman Asroa, dan Wahidah Fitriani. "Integrasi Perkembangan Kognitif Individu dalam Al-Qur'an dengan Aspek Religius." *As-Sabiqun* 4, no. 5 (2022): 1402–13. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2269>.

- Diba, Icha Fara, dan Abdul Muhid. "Proses Kognitif Pada Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 32–43.
- Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, dan Novia Susanti. "Hubungan Antara Menghafal AL-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5, no. 1 (2023): 44–54. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5140>.
- Elvania Rachim, Neneng Yektiana, dan Rahmat Hariyadi. "Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 384–94. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.507>.
- Gagne, Robert M. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran, (Terj. Essentials of Learning For Intruction)*. Usaha Nasional, 1988.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Hasanah, Nur. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Hidayati, Nurul. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Hidayati, Tititn Nur; Fathur Rahmah. "Inovasi Program Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Dar Al-Dzikra Assunniyyah Wonorejo Kencong." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 174–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1168>.
- Iswantiningtyas, Veny. "Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah." *Efektor* 8, no. 1 (2021): 9–20. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15835>.
- Izzah, Fahmiatul, Syamsu Madyan, dan Nur Hasan. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Smp It Asy-Syadzili." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 8 (2022): 138–44.
- Kaltsum, Lilik Ummi, Mundzier Suparta, Fuad Thohari, dan Khaeron Sirin. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 347–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.458>.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Al-Hikmah*. 1 ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro,

2010.

Kuncoro, Arindo Cahyo; Arip Febrianto. "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2022): 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v5i1.2918>.

Kusaeri; Siti Lailiyah; Yuni Arrifadah; Ni'matul Hidayati. "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi." *Suska Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2018): 125–41.

Ling, Jonathan; Jonathan Catling. *Psikologi Kognitif (Terj. Psychology Express: Cognitive Psychology)*. Erlangga, 2012.

Luthfi, Alqori, dan Rahmi Wiza. "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang." *Islamika* 4, no. 4 (2022): 609–20. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067>.

Mahdi, Imam. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Internalisasi Nilai Neurosains." *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2016): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6834>.

Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologus Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>.

Mualif, Alif. *Pengantar Psikolog*. Bandung Barat: PT Remaja Rosdakaarya, 2023.

Mundiri, Akmal, dan Irma Zahra. "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

Nadiyah, Diyah, Muhammad Khuluqin Hasan, Syifa Shafira, dan Suroso Mukti Leksono. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5881–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11581>.

Ningrum, Wasiatul Mahfidhoh Jaya; Abdul Muhid. "Perkembangan Kognitif Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Perspektif Jean Piaget." *Jurnal Mu'allim* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35891/muallim>. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

- Ningsih, Endang Rahayu. "Proses Berpikir Siswa dalam Mengajukan Dugaan Matematika Berdasarkan Pemrosesan Informasi." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Nisa', Khoirun; Chusnul Chotimah. "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.290>.
- Nofindra, Rudi. "Ingatan, Lupa, dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Rokania IV*, no. 1 (2019): 21–34.
- Nurmaningsih, Mudah; Khuriyah; Andi Arif Rifa'i; Supriyanto. "Kontribusi Metode Murajaah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 60–65.
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan and Muh. Haris Zubaidillah. "Penghafal Al-Qur'an Perspektif Sikap Kognitif." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 1, no. 01 (2022): 112–36.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal; Anita De Grave; Dani Nur Saputra; Dedi Mardianto; Ns. Debby Sinthania; Lis Hafrida; Vidriana Oktaviana Bano; Eko Edy Susanto; Ardhana Januar Mahardhani; Amruddin; Mochammad Doddy Syahirul Alam; Mutia Lisya; Dasep Bayu Ahyar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kualitatif.html?hl=id&id=thZkEAAAQBAJ&redir_esc=y149.
- Pratiwi, Suprpto; Aprida. "Pengaruh Metode Menghafal terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Peserta Didik SMKN 34 Jakarta." *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (2023): 4197–4207. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>.
- Purwanto, tinggal. "Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed." *Mawa'izh* 1, no. 7 (2016): 103–24.
- Qolbiyah, Anis Syifaul, dan Eka Ismaya Indra Purnamanita. "Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4813–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2822>.
- Qomaruzzaman, Bambang. *Teologi Islam Modern: Renaissance*. Pustaka Aura Semesta, 2020. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs>

ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Ramadhani, Wahyuni, dan Wedra Aprison. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Era 4.0.” *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

Rehalat, Aminah. “Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>.

Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

Sadikin, Muhamad, Tony Iskandar Mondong, dan Mohamad Wantu. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pemrosesan Informasi Dalam Mata Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Kabupaten Kapuas Hulu” 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jhcj.v3i2.12467>.

Sajdah, Meilisa; Helen Dwistia; Shinta Rosalinda. “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 41–50. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.51>.

Setia Budi, Irwan. “Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (2022): 130–45. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5865>.

Solso, Robert L; Otto H. Maclin; M. Kimberly Maclin. *Psikologi Kognitif, (Terj. Cognitive Psychology)*. Erlangga, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sundari, Sundari, dan Endang Fauziati. “Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.

Suryana, Ermis, Ayu Lestari, dan Kasinyo Harto. “Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1853–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.169>.

Susanti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD* 2, no. 1 (2016): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

Utami, Vinandita Putri; Achmad Fatoni. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6329–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.

Wahyuningsih, Putri; Ahmad Tarmizi Hasibuan; Himmatul Hasanah. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran di Abad 21." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 10–18. <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.

Wardi, Moh. "Metode Pembinaan dan Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Al Hamidy Banyuwangi Dan Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qari' Dan Da'I (UKM IQDA) IAIN Madura." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4 (2021): 120–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i2.143>.

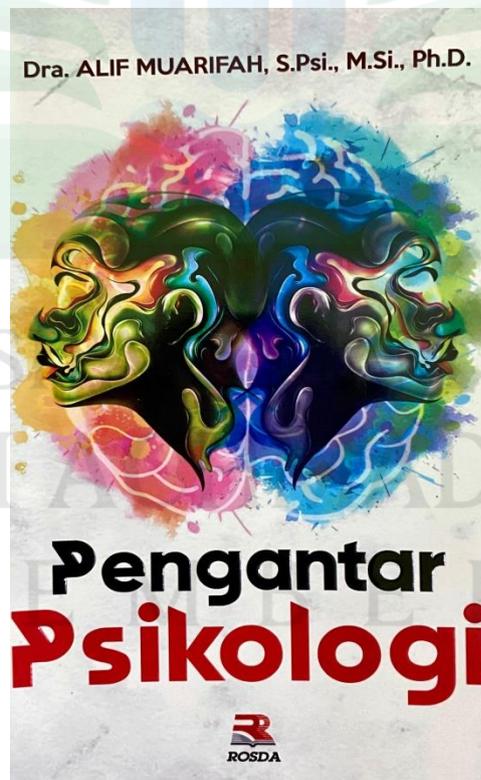
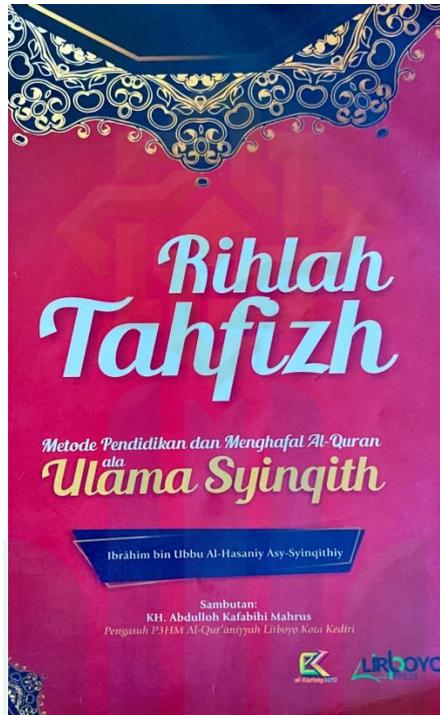
Wardoyo, Eko Hadi. "Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 311. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2>.

Wulan, Devi Ayu Prawindar, dan Ismanto. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah." *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* 1, no. 1 (2017): 236–46.

Zakariya, Din Muhammad. "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 70–85. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.

Zulfah, Silvie Afifatuz, dan Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh. "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 144–57. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

1. Foto Sumber Data





2. Lampiran 1

2. Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI AMALIA SARI
NIM : 204101010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Desember 2024
Saya yang menyatakan



PUTRI AMALIA SARI
NIM. 204101010034

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : PUTRI AMALIA SARI
NIM : 204101010034
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 08 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Email : putri.putri227027@gmail.com
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Motto : "...Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung".

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. TK RA Muslimat NU 21 Purworejo | 2006-2008 |
| 2. MI Darul Hikmah Purworejo | 2008-2014 |
| 3. MTs Sunan Kalijaga Senduro | 2014-2017 |
| 4. MAN Lumajang | 2017-2020 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R